

**IMPLEMENTASI METODE PAKISTANI
DALAM PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DI
MADRASAH ULUMUL QUR'AN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Muhammad Charizmi

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM : 200303120



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : **Muhammad Charizmi**
NIM : 200303120
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 29 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Charizmi
200303120



LEMBAR PENGESAHAN

Implementasi Metode Pakistani Dalam Program Tahfiz Al- Qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an Pidie

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

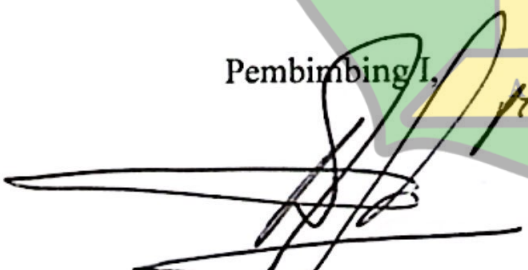
Diajukan Oleh:
MUHAMMAD CHARIZMI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 200303120

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag
NIP. 196003131995031001


Happy Saputra, S.Ag., M.Fil. I
NIP. 197808072011011005

SKRIPSI

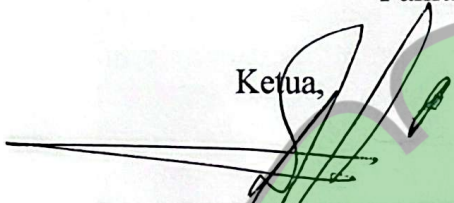
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

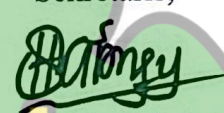
Pada hari / Tanggal : Senin, 25 Agustus 2025 M
1 Rabi'ul awal 1447 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

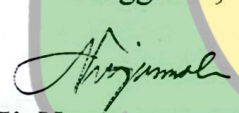
Sekretaris,

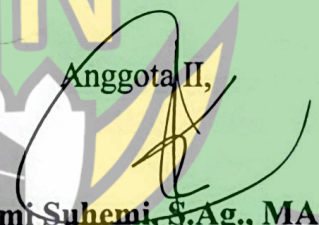

Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag
NIP. 196003131995031001


Happy Saputra, S.Ag., M.Fil. I
NIP. 197808072011011005

Anggota I,

Anggota II,


Dr. Hj. Nurjannah Ismail, MA
NIP. 196406071991022001


Emi Suhemi, S.Ag., MA
NIP. 197005131997032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muhalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Muhammad Charizmi/200303120
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pakistani Dalam Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an Pidie
Tebal Skripsi : 64 halaman
Pembimbing 1 : Prof. Dr. Damanhuri, M. Ag
Pembimbing 2 : Happy Saputra, S.Ag., M. Fil. I

Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pidie merupakan salah satu lembaga pendidikan yang fokus melahirkan penghafal al-Qur'an. Dalam perkembangannya MUQ Pidie sudah menerapkan beberapa metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an agar santri tidak hanya mengejar kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas hafalan salah satunya metode Pakistani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode tahfiz Pakistani di Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pidie dan menganalisis efektivitasnya pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode Pakistani di MUQ Pidie diterapkan sejak tahun 2023, metode ini belum diterapkan seluruhnya untuk santri MUQ Pidie, baru sebagian kecil saja terutama pembimbing hafalan yang latar belakang pendidikannya dari Thailand. Metode Pakistani merupakan metode tahfiz yang terstruktur dengan tiga tahap, yaitu *sabaq* (hafalan baru), *sabqi* (pengulangan hafalan sebelumnya), dan *manzil* (pengulangan hafalan lama secara menyeluruh). Adapun efektivitas pelaksanaannya, metode ini lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri MUQ Pidie yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelancaran hafalan (*mutqin*), meskipun penambahan jumlah hafalan tidak begitu cepat. Dengan demikian dapat dikatakan metode ini memiliki kelebihan dalam menghafal al-Qur'an yang diterapkan di MUQ Pidie meskipun dalam pelaksanaannya terdapat kendala dan kelemahan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Teori.....	12
C. Definisi Operasional.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan Penelitian	19
B. Informan Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	24
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
B. Pelaksanaan Metode Tahfidz Pakistani di MUQ Pidie	33
C. Efektivitas Metode Tahfiz Pakistani Di Madrasah Ulumul Qur'an Pidie	48
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Implementasi Metode Pakistani dalam Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an Pidie*. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw sebagai suri teladan bagi umat manusia, beserta keluarga beliau, para sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu ikhtiar kecil penulis dalam memberikan sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan tahfiz al-Qur'an, khususnya terkait implementasi metode Pakistani yang kini mulai banyak diterapkan di berbagai lembaga tahfiz di Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pertama dan paling utama, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Hasan Basri dan Ibunda Leni Marlina, atas limpahan kasih sayang, do'a yang tiada henti, motivasi, nasehat, perhatian, serta pengorbanan yang tak ternilai. Dukungan tersebut menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada abang serta adik-adik yang senantiasa memberikan semangat, do'a, dan motivasi.

Selanjutnya, penghargaan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada Bapak Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag., sebagai pembimbing I, dan Bapak

Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I, selaku sebagai pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, pikiran, tenaga, serta ilmu dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan kasih kepada Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat beserta jajaran pimpinan, staf, dan karyawan/karyawati yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian. Tidak lupa pula penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Zulihafnani, S.TH., M.A., selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., M.A., selaku Sekretaris Prodi, atas arahan, dukungan, dan bimbingannya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd., selaku operator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang banyak membantu kelancaran administrasi. Penulis juga menyampaikan rasa hormat kepada Bapak Syukran Abu Bakar, Lc., M.A., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan perhatian, arahan, dan motivasi selama penulis menempuh perkuliahan.

Selanjutnya, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada informan penelitian di Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pidie, baik para ustadz, ustadzah, maupun para santri, yang dengan penuh keikhlasan telah meluangkan waktu, memberikan informasi, pengalaman, serta data yang sangat berharga. Bantuan mereka menjadi bagian penting dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kawan-kawan seperjuangan di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, kawan-kawan alumni MUQ Pidie yang selalu setia menemani dalam proses penyelesaian skripsi ini serta sahabat-sahabat dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan do'a, semangat, serta dukungan moral dalam setiap langkah perjuangan penulis.

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat dan mohon maaf atas segala kekurangan serta mohon masukan yang konstruktif demi perbaikan skripsi ini.

Banda Aceh, 29 Juli 2025

Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran al-Qur'an sudah ada sejak munculnya surau, pesantren, hingga madrasah. Sejauh ini, Indonesia telah memberikan perhatian besar atas pendidikan tahfiz al-Qur'an. Selain lembaga formal, banyak juga lembaga non formal yang terus mengalami perkembangan dan kemajuan dalam pengajaran tahfiz al-Qur'an dan tetap memiliki eksistensi yang tinggi dalam kehidupan masyarakat. Pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang bersifat tradisional dan dalam sejarah pesantren menjadi bukti awal kepedulian masyarakat Indonesia terhadap pendidikan Islam sehingga sering disebut sebagai lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia.¹

Munculnya pesantren di Indonesia dapat dianggap sebagai awal mula berkembangnya lembaga tahfiz di Indonesia. Sejak abad ke-15 Sunan Ampel atau Syeh Ahmad Rahmatillah mendirikan sebuah padepokan di Ampel Surabaya dan menjadi pusat pendidikan di Jawa, kemudian disusul pesantren-pesantren lain pada abad ke-16 di antaranya Pesantren Tengku Haji Hasan di Aceh, Tebu Ireng di Jombang, Nahdatul Watan di Lombok, dan Asadiyyah di Wajo, Sulawesi Selatan.²

Lembaga khusus Tahfiz al-Qur'an di Indonesia dirintis lebih awal oleh KH. Muhammad Munawir setelah menempuh pendidikan di Mekkah dan Madinah selama kurang lebih 21 tahun. Beliau menginisiasi membangun lembaga pendidikan Islam berupa pesantren yang dikenal sebagai Pesantren Krapyak

¹Abdul Khamid, dkk, "Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren", dalam *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Volume 14 No. 1, (2021), hlm. 33.

²Ruslan Sangaji, Nirwana Rasyid, "Komodifikasi agama dalam Pengelolaan Tahfidz Al-Qur'an". Dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume 10 No. 1, (2023), hlm. 5.

Yogyakarta. Pesantren ini membuka program khusus mencetak hafizh al-Qur'an pada tahun 1900-an. Masyarakat sangat tertarik dengan lembaga ini sehingga pesantren Krapyak Yogyakarta menjadi banyak diminati. Dari sinilah kemudian pesantren-pesantren lain bermunculan untuk membuka kelas tahfiz bahkan ada juga yang pesantren khusus untuk tahfiz al-Qur'an.³

Pada saat ini, di Indonesia khususnya lembaga atau pesantren melakukan pendidikan dengan tujuan agar para santri mampu menguasai Ilmu al-Qur'an secara mendalam hingga mendidik santrinya supaya mampu menjadi hafidz al-Qur'an.⁴ Menghafal al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Di sisi lain, aktivitas menghafal al-Qur'an juga dianggap membosankan dan melelahkan. Tidak jarang para pelajar yang sedang dalam proses menghafal merasa bahwa kegiatan ini sulit, sehingga menimbulkan rasa putus asa selama masa pembelajaran. Akibatnya, banyak dari mereka yang tidak mampu menyelesaikan hafalan al-Qur'an hingga 30 juz.⁵

Dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan agar hafalan al-Qur'an menjadi terprogram. Metode yang digunakan juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi lebih efektif. Metode dalam proses kegiatan belajar mengajar, metode lebih penting dari pada materi, karena metode menduduki posisi kedua setelah tujuan dari sederajatan komponen-komponen pembelajaran. Diantaranya: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.⁶

Sebuah metode dikatakan baik dan efektif jika bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam

³Ruslan Sangaji, Nirwana Rasyid, "Komodifikasi Agama... hlm. 5.

⁴Yusranida Hidayati, Sakban Lubis. "Implementasi Metode Tahfidz Qur'an di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji". Dalam *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, volume 6, No. 1 (2024), hlm. 73.

⁵M. Rudiansyah, "Implementasi Metode Tahfiz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an al-Askar Cisarua Bogor", (Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta, 2021), hlm. 4.

⁶ M. Rudiansyah, "Implementasi Metode Tahfiz Pakistani ...hlm. 5.

menghafal al-Quran, metode yang baik akan sangat berpengaruh dalam proses menghafal al-Qur'an. Adanya metode tentu dilatarbelakangi oleh banyak keluhan dari para penghafal al-Qur'an, baik yang sedang menghafal maupun yang sudah khatam 30 juz. Karena mereka sering mengalami kesulitan dalam menghafal dan melancarkan al-Qur'an.⁷

Berbagai metode untuk menghafal al-Qur'an sudah banyak digunakan dan diterapkan di beberapa sekolah serta lembaga tahfiz al-Qur'an baik formal maupun non formal di berbagai negara Islam, termasuk di Indonesia. Metode-metode ini bertujuan untuk mempermudah proses menghafal dengan cara yang lebih cepat dan efektif. Ada beberapa metode yang sudah diterapkan seperti metode *talaqqi*, metode *tasmi'*, metode *takrir*, metode *tabarak*, metode *talqin*, metode Pakistani dan masih banyak metode-metode dalam menghafal al-Qur'an yang sudah digunakan di Indonesia.

Di Aceh, sebagai daerah yang diberi kewenangan khusus menerapkan syari'at Islam memiliki tradisi keislaman yang sangat kuat dalam pendidikan al-Qur'an, metode-metode dalam menghafal al-Qur'an juga sudah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, baik formal seperti sekolah berbasis Islam dan madrasah, maupun non formal seperti pesantren tahfiz dan rumah tahfiz serta lembaga-lembaga lainnya. Beberapa metode yang telah diterapkan antara lain metode *takrir*, *wahdah*, *sima'i* dan *Pakistani*.

Madrasah Ulumul Qur'an Pidie merupakan salah satu lembaga tahfiz yang lokasinya berada di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Salah satu program wajib yang ada di MUQ Pidie yaitu tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode Pakistani sejak Tahun 2023.⁸ Metode Pakistani merupakan metode pembelajaran tahfiz al-Qur'an yang diadaptasi dari

⁷ Yusranida Hidayati, Sakban Lubis. "Implementasi Metode Tahfidz Qur'an....hlm. 74.

⁸ Hasil observasi di Madrasah Ulumul Qur'an Pidie, 7 April 2025

Pakistan yang terdiri dari tiga sistem yaitu: *sabaq*, *sabqi*, *manzil*. *Sabaq* merupakan hafalan baru yang disetorkan setiap hari kepada ustadz. *Sabqi* adalah mengulang hafalan yang sedang dihafal. Sedangkan *manzil* atau lebih dikenal dengan *muraja'ah* adalah mengulang juz-juz yang sudah dihafal sebelumnya.⁹

Penerapan metode Pakistani di MUQ Pidie sejak tahun 2023 dalam pelaksanaannya dibimbing oleh ustadz alumni dari Thailand dan belum diterapkan kepada seluruh santri MUQ Pidie serta mendapat respon dari pimpinan, ustadz/ustadzah pembimbing serta santri.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul *Implementasi Metode Pakistani dalam Program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an Pidie*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode tahfiz Pakistani di Madrasah Ulumul Qur'an Pidie ?
2. Bagaimana efektivitas metode tahfiz Pakistani pada program tahfiz di Madrasah Ulumul Qur'an Pidie ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pelaksanaan metode tahfiz Pakistani di Madrasah Ulumul Qur'an Pidie
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan efektivitas metode tahfiz Pakistani pada program tahfiz di Madrasah Ulumul Qur'an Pidie

⁹ M. Rudiansyah, “ Implementasi Metode Tahfiz Pakistani ...” hlm. 5.

¹⁰ Hasil observasi di Madrasah Ulumul Qur'an Pidie, 7 April 2025

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang tahfiz al-Qur'an khususnya metode Pakistani yang diimplementasikan pada Madrasah Ulumul Qur'an Pidie.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai laporan empiris terhadap penggunaan metode tahfiz pada lembaga pendidikan formal. Penelitian ini juga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai pembelajaran al-Qur'an baik itu dari metode segi menghafalnya maupun penerapan dari metode tersebut bukanlah suatu kajian yang baru. Saat ini telah banyak ditemukan dalam karya ilmiah baik dalam bentuk artikel jurnal, skripsi, tesis dan beberapa karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah Zakaria Anshori dalam artikelnya *Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Siswa SMA: Studi Komparasi Metode Tahfiz Sulaimaniyah dan Metode Sabaq, Sabqi, Manzil*. Penelitian ini membahas tentang perbandingan metode menghafal al-Qur'an yang digunakan di Pondok Tahfiz Sulaimaniyyah dan Pondok Pesantren Imam Bukhari Solo. Menghafal al-Qur'an merupakan ibadah yang mulia dan membutuhkan strategi yang tepat agar prosesnya lebih mudah dan efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif komparatif melalui observasi, wawancara, serta kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing metode memiliki kelebihan tersendiri dan dapat diterapkan pada tingkat SMA, meskipun perlu ada penyesuaian agar hasilnya lebih maksimal. Kesimpulannya, penggabungan keunggulan dari kedua metode tersebut berpotensi menciptakan pendekatan yang lebih ideal dalam pembelajaran tahfiz al-Qur'an.¹

Hadi dalam skripsinya *Efektivitas Pembelajaran Intensif Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan al-Qur'an Santri Baru di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-jihad*

¹Zakarial Anshori "Metode menghafal Al-Qur'an untuk siswa SMA: Studi komparasi metode tahfidz Sulaimaniyah dan metode *Sabaq, Sabqi, Manzil*. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, Nomor 3, (2024)

Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran intensif al-Qur'an serta kualitas bacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Jihad, Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran intensif al-Qur'an di Pesantren tersebut sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditinjau berdasarkan perangkat dan penggunaan kurikulum intensif al-Qur'an dalam kegiatan dengan menggunakan metode *ummi*. Keberhasilan program intensif ini tidak lepas dari adanya faktor pendukung, salah satunya adalah lingkungan yang agamis, keinginan dan kemampuan yang dimiliki santri, serta profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola materi sebagaimana metodologi yang sesuai untuk digunakan.²

Nanda Fadhilah dan Rangga Satria dalam artikelnya *Implementasi Metode Pakistani dalam Pembelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah Kota Padang*. Penelitian ini membahas tentang pentingnya metode dalam proses pembelajaran Tahfiz al-Qur'an guna mencapai hasil yang optimal. Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah Kota Padang, metode tahfiz yang digunakan berasal dari Pakistan, yang diterapkan secara khas dalam program tahfiz mereka. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis penggunaan metode Pakistan dalam kegiatan tahfiz di pesantren tersebut, serta mengevaluasi manfaat dari penerapannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Pakistan memberikan dampak positif, seperti meningkatnya fokus santri dalam menghafal, tumbuhnya rasa percaya diri,

²Hadi, "efektivitas pembelajaran intensif al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an santri baru di pondok pesantren Mahasiswa al-jihad Surabaya", (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2013)

serta kemampuan untuk melafalkan hafalan di hadapan orang banyak.³

Muhammad Amri dan Subhan dalam artikelnya *Efektivitas Metode Sabaq, Sabqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri*. Artikel ini membahas mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan metode menghafal *sabaq* dan *sabqi* di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Darul Aman Gombara, Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *sabaq* dan *sabqi* terdiri dari dua tahap yaitu persiapan dan penerapan.

Selain itu penerapan metode tersebut dapat dikatakan efektif pada Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Darul Aman. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil tes yang dilakukan secara menyeluruh serta meningkatnya pencapaian target hafalan santri sebagaimana yang telah ditentukan, yaitu satu halaman atau lebih penyeteroran hafalan *sabaq* yang disetorkan satu hari, sehingga selama satu bulan hafalan *sabaq* mencapai satu juz al-Qur'an.⁴

Selanjutnya Fatyatur Rifqa dalam skripsinya *Implementasi Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil pada Program Intensif Di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an menggunakan metode *Sabaq, Sabqi, Manzil* serta Efektivitas yang dihasilkan dari metode tersebut pada program intensif Di dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar, jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik

³Nanda Fadhillah, Rengga Satria "Implementasi Metode Pakistani dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah Kota Padang, dalam *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, volume 2, No. 3(2024)

⁴Muhammad Amri dan Subhan" Efektivitas Metode Sabaq, Sabqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri, dalam *Jurnal Penda's*, Nomor 1, (2021)

pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* pada program intensif di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air sejauh ini berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kemampuan penyelesaian hafalan 30 juz santri yang semakin meningkat dan menjadi lebih unggul pada setiap tahunnya karena metode yang diterapkan efektif untuk dilaksanakan.⁵

M. Rudiansyah dalam tesisnya *Implementasi Metode Tahfiz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur'an Al-Askar Cisarua Bogor*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas Pembelajaran tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz al-Qur'an Al-Askar Cisarua Bogor menggunakan metode tahfiz Pakistani. Metode tahfiz Pakistani menjadi ciri khas sekaligus program unggulan pondok pesantren ini, yang sekaligus menjadi nilai lebih karena masih jarang diterapkan di wilayah Bogor. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan angket test. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tahfiz Pakistani memiliki tingkat efektivitas yang tinggi terhadap pencapaian hafalan para santri. Hal ini dibuktikan dari aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang tersusun secara sistematis. Selain itu, keberhasilan metode ini juga didukung oleh fasilitas pembelajaran yang memadai dan

⁵Fatyatur Rifqa "Implementasi Metode *Sabaq*, *Sabqi* dan *Manzil* pada Program Intensif Di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar, (Skripsi Ilmu Al-Qur-an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022).

kehadiran ustadz tahfiz yang kompeten, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap hasil hafalan santri yang sangat baik.⁶

Yahya Muhammad dalam artikelnya *Implementasi Metode Sabqi dan Manzil sebagai solusi dalam menjaga hafalan Alquran santri Baitul Qur-an Markaz Al-Ma'tuq*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Metode Sabqi dan Manzil sebagai upaya dalam menjaga hafalan al-Qur'an para santri di Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus, dan melibatkan tiga orang informan sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem hafalan di Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq menggunakan kombinasi Metode Sabqi dan Manzil, serta dilengkapi dengan tahapan *ziyadah*, *itqan*, dan *tasmi'*. Dalam pelaksanaannya, metode ini diterapkan dalam kegiatan ketika *halqoh* Alqur'an dengan tiga *Halqoh*.⁷

Nur Fatimatuzzahro dalam skripsinya *Pembelajaran Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin*, skripsi ini membahas tentang proses pembelajaran tahfiz al-Qur'an dengan fokus pada penggunaan metode Paksitani sebagai strategi untuk menghafal. Tujuan dari penerapan metode ini adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan para santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin. Berdasarkan hasil evaluasi bulanan yang telah dilakukan, para santri umumnya mampu menghafal hingga satu juz atau lebih, sehingga target penyelesaian hafalan al-Qur'an dapat dicapai dalam kurun waktu sekitar satu tahun. Dalam penelitian ini, faktor pendukung

⁶M. Rudiansyah, "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz AL-Qur'an Al-Askar Cisarua Bogor", (Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam PTIQ Jakarta, 2021)

⁷Yanya Muhammad, "Implementasi Metode *Sabqi* dan *Manzil* sebagai solusi dalam menjaga hafalan Al-quran santri Baitul Qur-an Markaz Al-Ma'tuq", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, volume 15, Nomor 3, (2022)

utama yang ditemukan adalah adanya dorongan motivasi serta bimbingan dari para pendidik dalam memahami dan menghafal al-Qur'an. Sementara itu, faktor yang menghambat pelaksanaan metode ini adalah kondisi kesehatan santri, karena kesehatan yang kurang baik dapat memengaruhi efektivitas proses belajar menghafal.⁸

Yusranida Hidayati dan Sakban Lubis dalam artikel *Implementasi Metode Tahfiz Qur'an di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji*. Penelitian ini bertujuan mengungkap cara pelaksanaan metode tahfiz Al-Quran di Yayasan Pendidikan Semesta, dengan fokus pada tahap perencanaan, implementasi, evaluasi, serta kendala yang muncul. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Seluruh data kemudian dianalisis melalui tahapan kondensasi, penyajian (*display*), dan verifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perencanaan metode tahfiz di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji dilaksanakan setiap awal tahun ajaran. Namun apabila muncul persoalan mendesak terkait penerapan metode menghafal al-Quran, permasalahan tersebut segera dibahas dan dicari solusinya dalam rapat harian hingga rapat bulanan.⁹

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian atau karya ilmiah yang secara spesifik membahas topik serupa dengan penelitian ini seperti lokasi penelitian, pendidikan dan . Oleh karena itu, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi

⁸Nur Fatimatuazzahro, "Pembelajaran Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin", (Skripsi Pendidikan Agama Islam, IIQ Jakarta, 2018)

⁹Yusranida Hidayati dan Sakban Lubis, *Implementasi Metode Tahfidz Qur'an di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji*", dalam *jurnal keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 1, (2024)

dalam memperkaya dan melengkapi kajian-kajian yang telah ada sebelumnya.

B. Kerangka Teori

Metode Pakistani adalah metode menghafal al-Qur'an yang di adaptasi dari Negara Pakistan yang dalam tahapannya melalui beberapa proses *sabaq*, *sabqi* dan *manzil*. Di Indonesia metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Abba Baco Miro, Lc dari Makassar, beliau adalah alumni lembaga menghafal al-Qur'an, Harifur Hazara, NHWP, Pakistan 1998 M. Lc (s1), Tafsir Hadits, International Islamic University, Islamamed, Pakistan 2002 yang menerapkan metode ini di pesantren beliau di daerah Makassar. Dr. Abbas Baco Miro, Lc juga memiliki sanad baca Qur'an, yang bacaannya bersambung langsung dengan sanad rasulullah SAW, beliau mendapatkan sanad ini dari gurunya yaitu Syeikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah di Pakistan.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 teori untuk menganalisis penerapan metode Pakistani dalam program tahfiz di MUQ Pidie. Yaitu teori menghafal Qur'an dari Ahmad Salim, teori proses menghafal dari Atkinson, dan teori efektivitas kebijakan dari William N Dunn dan metode Pakistani.

Menurut Ahmad Salim ada beberapa hal yang harus dilakukan menghafal al-Qur'an yaitu:¹¹

1. Ikhlas

Ikhlas merupakan tuntunan dasar diantara tuntunan-tuntunan ibadah apa saja. Ia menjadi dua rukun dasar diterimanya ibadah sebagaimana surah al-Kahfi: 110. Barangsiapa ingin dimuliakan Allah dengan menghafal

¹⁰ Ahmad, "Penerapan Metode Pakistani Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Bina Qolbu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor", (Skripsi Pendidikan Agama Islam STIT INSIDA Jakarta, 2013), hlm. 20.

¹¹ Ahmad Salim, *Asrar Hifdzil Qur'an (Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an)*, (Solo : Kiswah, 2014), hlm. 49-53.

Kitab-Nya, ia harus meniatkan amalnya ini hanya untuk mencari wajah Allah, tanpa bermaksud untuk mendapatkan keuntungan materi atau maknawi manapun.

2. Membetulkan pengucapan

Sisi ini merupakan rukun kedua dari dua rukun diterimanya amal. Ia merupakan rukun kebenaran (*showabiyah*) amal dan kesesuaiannya dengan sunnah. Barangsiapa hendak menghafal Kitabullah ia harus belajar Qur'an dari ahlinya, yang benar-benar menguasainya.

Tidak cukup baginya hanya menyandar pada diri sendiri saja. Sebab, keistimewaan al-Qur'an yang paling utama adalah bahwa ia tidak boleh diambil kecuali melalui *talaqqi* (mempelajari secara langsung) dari ahlinya. Buktinya, Rasulullah saw mengambilnya (mempelajari) dari Jibril. Para sahabat mempelajarinya dari Rasulullah saw. Begitulah seterusnya hingga al-Qur'an sampai kepada kita dalam keadaan terpelihara dari setiap penyelewangan, penggantian dan pengurangan.

3. Menentukan hafalan harian

Menekuni kaidah ini merupakan salah satu hal yang memudahkan dalam menghafal Kitabullah. Kaidah ini menyuguhkan variasi *iltizam* harian bagi siapa saja yang hendak menghafal. Hendaklah penghafal Qur'an menentukan sejumlah ayat untuk dihafal setiap hari, atau bisa juga satu atau dua halaman.

4. Memantapkan hafalan sebelum melanjutkan

Bagi seorang penghafal al-Qur'an tidak sepatutnya melanjutkan hafalan sebelum memantapkan hafalan sebelumnya secara sempurna. Aktivitas yang dapat membantu hal ini adalah mengulang-ulang hafalan setiap hari pada waktu yang memungkinkan. Misalnya, pengulangan setelah shalat wajib dan sunnah; waktu menunggu shalat dan sebagainya. Semua aktivitas tersebut dapat membantu untuk memantapkan hafalan.

5. Menggunakan satu mushaf untuk tahfiz

Orang yang dapat menghafal dengan melihat dan mendengarkan. Letak-letak ayat didalam mushaf akan tergambar (terekam) didalam pikiran jika sering dibaca dan dilihat. Apabila seorang penghafal mengganti mushafnya, hal itu akan menyebabkan terpecahnya pikiran. Oleh sebab itu, akan lebih utama jika tetap memakai satu mushaf. Diutamakan menggunakan mushaf khusus untuk para penghafal yang setiap halamannya diawali dengan potongan awal ayat dan diakhiri dengan potongan akhir ayat.

6. Menghafal sambil memahami ayat

Diantara faktor terbesar yang dapat membantu seorang penghafal dalam menghafal adalah memahami ayat-ayat yang sedang dihafal, mengetahui kaitan satu ayat dengan ayat lainnya. Yang perlu digarisbawahi ialah membiasakan hafalan dan pemahaman secara bersama. Karena, keduanya saling melengkapi dan saling menopang antara satu sama lain, satu sama lain saling membutuhkan.

7. Mengikat antara awal dan akhir surat

Setelah selesai menghafal satu surah penuh, akan lebih baik apabila si penghafal tidak beralih pada surah lainnya kecuali setelah mengikat awal surah yang dihafal dengan akhir surah. Dengan begitu, hafalan setiap surah akan terbentuk dalam satu ikatan yang kuat tak terpisahkan.

8. Menjaga hafalan dengan *muraja'ah* dan mempelajarinya

Kaidah ini sangat penting disatu sisi. Sebab, seyogianya bagi orang yang telah dibimbing Allah untuk menghafal Kitab-Nya untuk menjaganya dengan cara *muraja'ah* dan mempelajarinya secara terus menerus. Akan lebih baik jika *muraja'ah* dilakukan bersama hafizh lainnya. Pada yang demikian itu terdapat banyak kebaikan, misalnya dapat membantu dalam hal menguatkan hafalan, membetulkan hafalan yang tadinya dihafal secara keliru.

Lebih daripada itu, kebiasaan belajar dengan hafizh lainnya akan memudahkan *muraja'ah* yang berkesinambungan. Biasanya, orang akan rajin jika bersama yang lain, dibandingkan jika sendirian.

Sedangkan Menurut Atkinson proses menghafal melewati tiga proses yaitu¹²:

1. *Encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan) proses ini berfokus pada cara individu mentransformasikan apa yang dilihat, didengar bahkan dirasakan secara fisik ke dalam ingatannya.
2. *Storage* (penyimpanan) proses ini berfokus pada cara individu dalam memendam dan menahan informasi yang sudah adapada ingatan agar selalu ada dalam memori.
3. *Retrieval* (pengungkapan kembali) proses ini befokus pada individu mengakses kembali kembali informasi yang telah di simpan dalam untuk di dikeluarkan kembali.

Selanjutnya Wiliam N. Dunn, dalam konteks evaluasi analisis kebijakan, memberikan kriteria tentang hasil-hasil pelaksanaan kebijakan, yaitu: efektivitas, sejauh mana hasil yang diinginkan dapat dicapai, efesiensi, seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah apakah biaya dan manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda.¹³

Pada sisi lain efektif juga sering diartikan sebagai unsur pokok untuk mencapai tujuan atau yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti

¹² Atkinson, *Pengantar Psikologi*. (Jakarta: Interaksara, 2000), hlm. 50.

¹³ William N Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Public*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universiity Press, 2000), hlm. 640.

tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Camcel J.P¹⁴ menyebutkan model pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat *input* dan *output*
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Dari beberapa pandangan di atas, efektivitas merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan tujuan atau sasaran sebagaimana yang diharapkan. Sesuatu dapat dikatakan efektif jika dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (telah direncanakan) sebelum melakukan program yang terkait dengan aspek tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan mengacu pada tiga teori utama sebagai landasan analisis. Teori Ahmad Salim digunakan untuk menganalisis penerapan metode *Pakistani* dalam program tahfiz di MUQ Pidie, dengan melihat sejauh mana pelaksanaannya sesuai dengan prinsip-prinsip dan kaidah tahfiz Al-Qur'an yang efektif. Teori Atkinson digunakan untuk memahami tahapan-tahapan proses menghafal Al-Qur'an yang dialami santri, yaitu tahapan *encoding*, *storage*, dan *retrieval*. Sementara itu, teori efektivitas oleh William N. Dunn digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan metode *Pakistani*, dengan menilai sejauh mana program ini mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif.

Dengan demikian, kombinasi ketiga teori ini memberikan kerangka yang komprehensif untuk menjelaskan proses penerapan, tahapan penghafalan, kendala yang dihadapi,

¹⁴ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Yogyakarta : Gadjah Mada university Press, 2000)

serta tingkat keberhasilan metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di MUQ Pidie.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan yang digunakan untuk menghindari interpretasi yang berbeda terhadap variabel yang diteliti. Adapun judul dari penelitian ini adalah *Implementasi Metode Pakistani Dalam Program Tahfiz Qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an Pidie*. Maka definisi operasionalnya adalah :

1. Implementasi

Implementasi secara umum dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu sama seperti proses, praktik atau cara untuk melakukan sesuatu.¹⁵ menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang telah terancang secara sistematis untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁶

2. Metode Pakistani

Metode Pakistani merupakan metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an yang berasal dari Pakistan. Metode ini terbagi menjadi tiga, yaitu *sabaq*, *sabqi* dan *manzil*. *Sabaq* adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan peserta didik setiap hari. *Sabqi* adalah pengulangan hafalan *sabaq* yang telah dihafal dan disetorkan kembali dengan gabungan dari beberapa *sabaq*. Sedangkan *manzil* adalah pengulangan hafalan-hafalan yang telah mencapai satu juz

¹⁵ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1689.

¹⁶Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Grasindo, 2002), hlm. 170.

penuh, dan harus disetorkan kepada pembimbing masing-masing.¹⁷

3. Program Tahfiz

Program tahfiz terdiri dari dua kata, program merupakan serangkaian aktivitas terencana yang diorganisasi untuk merealisasikan kebijakan tertentu, dilaksanakan secara berkesinambungan dalam suatu organisasi atau lembaga, dan melibatkan banyak orang di dalam untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan bersama. Selain itu, Donald B. Yarbrough menjelaskan program merupakan Aplikasi sistematis dari sumber yang berlandaskan pada logika, keyakinan, dan konsumsi terkait identifikasi kebutuhan manusia serta factor-faktor yang relavan.¹⁸ Sedangkan kata tahfiz berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza yahfazu* yang artinya menghafal. Menurut Farid Wadji tahfiz al-Qur'an bisa dikatakan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafazkan atau diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara tertentu secara terus menerus.¹⁹

Dalam penelitian ini program tahfiz yang dimaksudkan adalah program menghafal al-Qur'an yang diterapkan pada MUQ Pidie dengan menggunakan metode Pakistani.

¹⁷ Umami Aliyah, Implementasi Metode Pakistani Pada Pelajaran Tahfiz Qur'an di SMP IT Luqmanul Hakim, dalam *jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, Vol. 2 (2023), hlm. 3.

¹⁸ Alfi Ridho "Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah" dalam jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, Vol 2 No. 2 (2023), hlm. 214.

¹⁹ Titalia Diana Putri dan Moh. Wasil "Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an (Studi Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember) dalam *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol 5, No. 2 (2020), hlm. 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis dipilih karena penelitian ini berfokus pada interaksi sosial, nilai-nilai budaya, dan pengaruh lingkungan sosial dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan menghafal al-Qur'an pada santri di MUQ Pidie. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana metode Pakistani diterapkan dalam konteks sosial dan budaya masyarakat setempat, serta pengaruhnya terhadap efektivitas program tahfiz.

Pendekatan sosiologis menekankan pentingnya memahami konteks sosial di mana suatu metode pendidikan diterapkan. Menurut Triyanto, pendekatan ini membantu menggali berbagai faktor sosial yang mempengaruhi hasil pendidikan, termasuk hubungan antara pengajar dan santri, lingkungan belajar, serta norma sosial yang berkembang dalam masyarakat pondok pesantren.¹ Dengan demikian, penelitian ini meneliti metode Pakistani diterapkan dan diterima oleh santri dalam lingkungan sosial yang khas di MUQ Pidie.

Selain itu, pendekatan sosiologis memungkinkan penelitian untuk melihat pengaruh hubungan sosial terhadap motivasi dan prestasi santri dalam menghafal al-Qur'an. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahmawati dkk., lingkungan sosial yang kondusif dan dukungan komunitas sangat penting dalam memperkuat motivasi santri untuk terus berusaha

¹Triyanto, "Pendekatan Sosiologis dalam Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Teoretis," dalam *Jurnal Pendidikan Sosial*, Volume 8 No. 2, (2022), hlm. 45.

mencapai target hafalan.² Pendekatan ini juga memberikan ruang untuk memahami nilai-nilai sosial dan agama mempengaruhi keberhasilan program tahfiz.

Dalam konteks ini, pendekatan sosiologis akan digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu menggali makna sosial di balik angka-angka statistik, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pembentukan hafalan di lingkungan pesantren.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan sosiologis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi metode Pakistani dalam program tahfiz di MUQ Pidie, serta faktor-faktor sosial yang memengaruhi efektivitasnya.

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun informan pada penelitian ini merupakan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, informan berjumlah 20 orang, yaitu 1 orang koordinator tahfidz MUQ Pidie, 3 orang ustadz pembimbing dan 16 santri putra.

C. Instrumen Penelitian

Adapun pada penelitian ini instrumen yang digunakan oleh penulis dalam observasi berupa alat tulis, teks daftar pertanyaan, rekaman suara, dan catatan observasi yang digunakan untuk menulis hasil pengamatan selama penelitian

²Rahmawati, dkk., “Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur’an,” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10 No. 3, (2023), hlm. 67.

berlangsung. Dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan data dari informan penulis menggunakan pedoman wawancara, alat tulis dan *handphone* sebagai alat perekam dan mendokumentasikan proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku atau kejadian selama penelitian berlangsung, kemudian mencatat dan memaknai peristiwa atau informasi yang diamati secara sistematis.³ Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan metode Pakistani dalam program tahfiz di MUQ Pidie serta kendala yang dialami santri dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode Pakistani tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu informasi yang diperoleh melalui percakapan tanya jawab yang dilakukan secara langsung atau menggunakan media audio-visual, dimana pewawancara dan narasumber berinteraksi untuk mendapatkan data atau pandangan tertentu.⁴ Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara secara mendalam. Wawancara secara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi berdasarkan pada pengalaman informan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih valid tentang pelaksanaan metode Pakistani di MUQ Pidie dan

³Ni'amatuzzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 3.

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: al-Fabeta, 2005) hlm. 64.

kendala yang dihadapi oleh ustadz pembimbing dan santri dalam penerapan metode Pakistani.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, mengelola, menyediakan, dan menyimpan data atau informasi yang dapat berupa gambar, kutipan, atau berbagai referensi lain yang relevan.⁵ Dalam penelitian ini dokumentasi yang penulis gunakan yaitu dokumentasi yang dimiliki oleh MUQ Pidie seperti Profil MUQ Pidie, kurikulum, daftar progress hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode Pakistani atau sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁶ Adapun tahapan analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah memilih data yang paling penting dari data yang tidak terlalu penting. Dalam proses pengumpulan data tentu peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan subjek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan seluruh data yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang diperoleh tersebut diklasifikasi dalam folder data kemudian dipilah untuk selanjutnya dijadikan laporan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu proses penting dalam penelitian kualitatif. Semua data yang diperoleh peneliti

⁵Koejaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 174.

⁶Endah Marendah Ratnaningtyas Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pidie : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023) hlm. 72-76.

kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Penyajian data dapat dilakukan dengan beberapa teknik sesuai data yang diperoleh di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses terakhir dalam penelitian. Kesimpulan baru bisa diperoleh ketika seluruh data terkumpul dan semua proses analisis data baik reduksi data maupun penyajian data. Maka ketika itu barulah peneliti bisa menarik kesimpulan dari penelitiannya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pidie

MUQ Pidie merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dibentuk dan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Pidie No. 636 tahun 2006 tanggal 16 Agustus dan diresmikan oleh Bupati Pidie (Ir. H. Abdullah, MS.) pada tanggal 15 November 2006 di lokasi Balai Pengajian Al-Amin Tijue Kecamatan Pidie. Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) pada saat berdiri dan diresmikan memiliki 15 santri terdiri dari 7 orang santri laki-laki dan 8 orang santri perempuan dan 4 orang ustadz dan ustadzah, dengan program khusus Tahfizul Qur'an. Pada tahun 2009 semua aktivitas belajar mengajar dipindahkan ke kampus baru yang berlokasi kurang lebih 300 meter dengan Balai Pengajian Al-Amin yaitu jalan Tijue Cot Teungoh No. 30 Tijue Kecamatan Pidie. Pembangunan kampus tersebut dibantu oleh Pemerintah Kabupaten Pidie, Badan Dayah Provinsi Aceh dan Ibrahim Saleh, SH, dermawan dan anggota DPRD Aceh periode 2004-2009. Saat ini MUQ Pidie di pimpin oleh TGK. Junaidi, S Ag., M.H.¹

Madrasah Ulumul Qur'an Pidie (MUQ) Pidie berdiri di tengah-tengah pemukiman masyarakat yang islami dan memiliki sifat saling menghargai dan menghormati, hal ini disebabkan oleh keberagaman status sosial masyarakat tersendiri dan baik dipandang dari cara hidup, cara berpikir maupun jenis pekerjaan. Keberagaman tidak membuat mereka berbeda pendapat, pola pikir dan bahkan menjadi energi dalam melaksanakan kegiatan baik sosial budaya, ekonomi dan keagamaan.²

¹Dokumentasi, Profil MUQ Pidie Tahun 2025

²Dokumentasi, Profil MUQ Pidie Tahun 2025

Seiring dengan perkembangannya MUQ Pidie telah menyelenggarakan 3 lembaga pendidikan formal (MTs, SMP dan SMA) sebagai penunjang program Tahfizul Qur'an.

2. Visi, Misi dan Tujuan Dayah MUQ Pidie

Visi, Misi dan tujuan merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh sebuah kelompok lembaga organisasi.

a. Visi Dayah MUQ Pidie

MUQ Pidie memiliki visi “Terciptanya Generasi Qur’ani, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT”.

Dari visi di atas dapat dipahami Dayah MUQ Pidie sebagai pesantren yang berfokus pada pengembangan Tahfizul Qur'an terlihat sangat jelas arah visinya adalah menciptakan generasi yang qurani dan beriman kepada Allah SWT. Dari visi diatas terlihat ada 3 indikator utama sebagai penunjang tercapainya visi Dayah MUQ Pidie sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berorientasi di dalam pada pengembangan Tahfizul Quran adalah :

- 1) Menciptakan kaderisasi yang qurani, dalam melahirkan santri yang qurani memiliki beberapa target pencapaian yaitu santri yang bertauhid dengan berlandaskan I'tikad aaqidah alussunnah waljama'ah, menghafal, memahami dan mengamalkan al-Qur'an , dan berakhlak qurani.
- 2) Siswa yang unggul dan berpotensi dalam mengembangkan diri sesuai dengan bakat minat masing-masing dan mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pesantren.
- 3) Berprestasi, yang ingin dicapai adalah santri-santri MUQ Pidie diharapkan mempunyai prestasi dalam berbagai bakat, baik itu perlombaan di tingkat daerah maupun nasional. Dan dapat meningkatkan bakat yang tidak hanya bakat akademik, tetapi juga bakat non-akademik seperti seni, olahraga, kepramukaan, disamping itu, bakat khusus yang ingin dicapai yaitu dalam persoalan al-Qur'an , mampu bersaing diperguruan tinggi, dan siap menghadapi tantangan di era globalisasi.³

³ Dokumentasi, Profil MUQ Pidie Tahun 2025

b. Misi MUQ Pidie

Misi adalah usaha mewujudkan suatu visi yang telah dibuat. MUQ Pidie memiliki beberapa misi:

- 1) Mempersiapkan lulusan yang mampu menghafal al-Qur'an 30 juz beserta tafsirnya.
- 2) Mendidik generasi muda yang berwawasan dan berakhlak Qurani.
- 3) Menciptakan kader imam yang fasih dan memahami isi kandungan al-Qur'an .
- 4) Menciptakan Muballigh dan Muballighah.
- 5) Menghasilkan lulusan dengan keunggulan kompetitif dalam pelaksanaan syariat Islam.

c. Tujuan MUQ Pidie

MUQ Pidie memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu :

- 1) Menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, hafal al-Qur'an, memahami sunnah, dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- 2) Mempersiapkan generasi yang siap menghadapi perubahan global dengan menguasai Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.
- 3) Menyiapkan generasi visioner dengan cita-cita memberi manfaat sebesar-besarnya bagi kemajuan agama dan bangsa.
- 4) Menyiapkan generasi yang mampu bersaing sehat di berbagai sektor dengan integritas dan akhlak mulia.⁴

⁴ Dokumentasi, Profil MUQ Pidie Tahun 2025

Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan MUQ Pidie



3. Sarana dan Prasarana di MUQ Pidie

Tabel 4. 1 Data Sarana dan Prasarana MUQ Pidie

Nama Bangunan	Jumlah
Gedung SMA	1
Gedung MTs	1
Gedung SMP	1
Rusunawa Asrama Putra	1
Gedung Asrama Putri	2
Ruf Tofp	1
Aula	1
Dapur	1
Musholla Putra	1
Musholla Putri	1
Rumah Guru	7
TPA	1
Pos Satpam Putra	1

Pos Satpam Putri	1
Tempat isi ulang air minum	2
Laudry	1
Warung serba ada	1

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk sarana dan prasarana di MUQ Pidie sudah lengkap dan mendukung berbagai aspek kegiatan dan aktivitas belajar mengajar santri. Fasilitas yang tersedia mencakup gedung-gedung untuk jenjang pendidikan SMA, MTs, dan SMP, asrama putra dan putri, aula, dapur, musholla, rumah guru, TPA, pos satpam, tempat isi ulang air minum, laundry, dan warung serba ada dan lain sebagainya.

4. Tenaga kependidikan

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan karyawan yang bertugas di MUQ Pidie mencapai 141 orang, yang terdiri dari 19 orang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 122 orang berstatus kontrak. Jumlah ini menunjukkan komitmen MUQ Pidie untuk menyediakan sumber daya manusia yang memadai demi menunjang proses pembelajaran dan pelayanan terhadap santri.

Berikut Rincian data tenaga pengajar yang ada di MUQ Pidie

Tabel 4. 2 Daftar Guru/Karyawan Madarasah Ulumul Qur'an Kab.Pidie

No	Guru/Karyawan	Status		Jumlah
		PNS	Kontrak	
1	Guru Tahfiz dan Mudabbir	2	28	30
2	Karyawan/Pelaksana	0	11	11
3	Guru Kitab Kuning	0	17	17
4	Guru Bahasa	0	6	6
5	Guru Tilawah	0	1	1
6	Guru/Staf SMP	6	19	25
7	Guru/Staf MTS	1	31	32
8	Guru/Staf SMA	10	9	19
TOTAL		19	122	141

5. Keadaan santri

Jumlah santri MUQ Pidie berjumlah 470 santri, dengan rincian 213 santri putra dan 257 santri putri, yang seluruhnya menetap di MUQ. Berikut data lengkap santri MUQ Pidie:

Tabel 4.3 Daftar Keadaan Santri Madarasah Ulumul Qur'an Kab.Pidie

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII (MTS)	-	57	57
2	VIII (MTS)	-	56	56
3	IX (MTS)	-	64	64
4	VII (SMP)	45	-	45
5	VIII (SMP)	60	-	60
6	IX (SMP)	42	-	42
7	X (SMA)	29	29	58
8	XI (SMA)	19	26	45
9	XII (SMA)	18	25	43
10	Tahfiz Penuh	-	-	-
TOTAL		213	257	470

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Harian Santri Madrasah Ulumul Qur'an Kab.Pidie

JAM/WAKTU	KEGIATAN
04:00-05:00 WIB	Shalat Malam, zikir dan <i>Muraja'ah</i>
05:00-06:00 WIB	Shalat subuh berjamaah dan mempersiapkan <i>ziyadah</i> (hafalan baru)
06:00-07:00 WIB	Setoran Hafalan Baru (<i>ziyadah/tahfiz</i>)
07:00-07:45 WIB	Makan pagi dan persiapan ke sekolah
07:45-12:30 WIB	Pelaksanaan pendidikan di sekolah (pendidikan formal)

12:30-13:10 WIB	Shalat dhuhur berjamaah dan <i>Murajaah</i> bersama (<i>bin Nadhar</i>)
13:10-14:00 WIB	Makan siang
14:00-15:30 WIB	Istirahat
15:30-16:15 WIB	Shalat ashar berjamaah
16:15-18:00 WIB	<i>Murajaah</i> dan <i>takrir</i> (setor hafalan lama)
18:00-18:40 WIB	Makan Malam dan persiapan shalat magrib
18:40-20:00 WIB	Shalat magrib berjamaah, <i>wirid</i> dan <i>murajaah</i>
20:00-21:00 WIB	Shalat insya berjamaah dan <i>murajaah</i>
21:00-23:00 WIB	<i>Murajaah</i> dan mengulang pelajaran
23:00-04:00 WIB	Istirahat

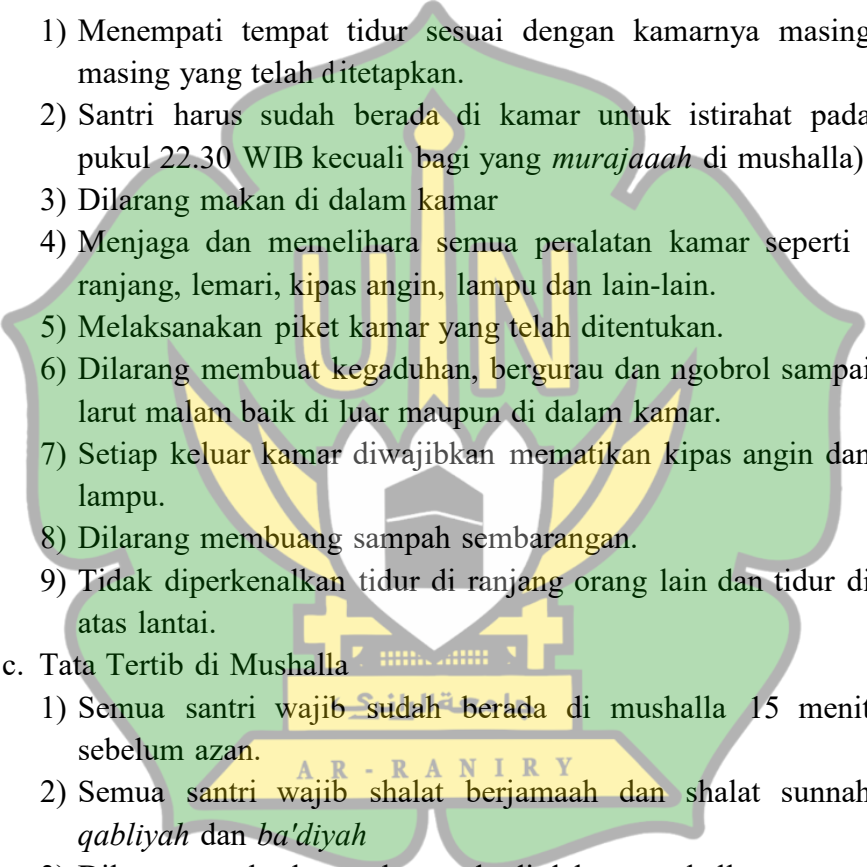
Tabel 4. 5 Kegiatan Tambahan Santri Madrasah Ulumul Qur'an Kab.Pidie

MALAM/HARI	JAM	KEGIATAN
Senin dan Jum'at	21:00-22:00 WIB	Pengajian kitab <i>turats</i> (kuning)
Rabu,Kamis dan Sabtu	19:30-20:30 WIB	Tilawatil Qur'an (wajib)
Rabu dan Kamis	14:00-15:30 WIB	Kelas Olimpiade (pilihan)
Rabu dan Kamis	21:00-21:45 WIB	<i>Mufradat</i> (bahasa Arab) dan <i>vocabularies</i> (bahasa Inggris) (wajib)
Minggu	19:00-20:30 WIB	<i>Muhadharah</i>
Minggu	06:00-07:00 WIB	<i>Muhadasah</i> dan <i>Conversation</i>

6. Tata Tertib Di Madrasah Ulumul Qur'an Kabupaten Pidie

a. Aturan Tata Tertib Umum

- 1) Setiap santri wajib mematuhi semua peraturan selama menjadi santri MUQ Pidie.

- 
- 2) Menjaga nama baik lembaga
 - 3) Berakhlak qurani/mulia sesuai dengan visi misi MUQ Pidie.
 - 4) Berpakaian sopan dan rapi pada saat berada di dalam komplek dan di luar komplek
 - 5) Mengikuti semua kegiatan atau aktifitas yang ditetapkan oleh pengurus dan Ustadz/Ustadzah
 - 6) Menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan serta keindahan komplek.
 - 7) Semua santri wajib memberi tanda / nama barang milik pribadi
- b. Tata Tertib di kamar
- 1) Menempati tempat tidur sesuai dengan kamarnya masing masing yang telah ditetapkan.
 - 2) Santri harus sudah berada di kamar untuk istirahat pada pukul 22.30 WIB kecuali bagi yang *murajaaah* di mushalla)
 - 3) Dilarang makan di dalam kamar
 - 4) Menjaga dan memelihara semua peralatan kamar seperti : ranjang, lemari, kipas angin, lampu dan lain-lain.
 - 5) Melaksanakan piket kamar yang telah ditentukan.
 - 6) Dilarang membuat kegaduhan, bergurau dan ngobrol sampai larut malam baik di luar maupun di dalam kamar.
 - 7) Setiap keluar kamar diwajibkan mematikan kipas angin dan lampu.
 - 8) Dilarang membuang sampah sembarangan.
 - 9) Tidak diperkenankan tidur di ranjang orang lain dan tidur di atas lantai.
- c. Tata Tertib di Mushalla
- 1) Semua santri wajib sudah berada di mushalla 15 menit sebelum azan.
 - 2) Semua santri wajib shalat berjamaah dan shalat sunnah *qabliyah* dan *ba'diyah*
 - 3) Dilarang ngobrol serta bercanda di dalam mushalla terutama sewaktu azan dan pada saat shalat dilaksanakan.

- 4) Diwajibkan berpakaian shalat (peci, baju koko, jubah atau kemeja dan sarung/celana. Sedangkan santriwati wajib menggunakan mukena.
 - 5) Melaksanakan piket yang telah ditentukan.
- d. Tata Tertib di dapur
- 1) Semua santri wajib memiliki peralatan makan
 - 2) Makan pada waktu yang telah ditentukan :
 - a) Makan pagi pukul 07.00-07.50 WIB
 - b) Makan siang sesudah shalat dhuhur sampai 14.30 WIB
 - c) Makan malam Pukul 18.00 -18.45 WIB (di sesuaikan dengan waktu shalat)
 - 3) Dilarang meminjam peralatan makan dan meminjamkannya.
 - 4) Antri pada saat pengambilan makanan dan menerima makanan yang telah ditetapkan oleh petugas dapur.
- e. Tata Tertib di Kamar Mandi
- 1) Membawa dan menggunakan peralatan mandi pribadi
 - 2) Menjaga semua fasilitas kamar mandi dan menggunakan air seperlunya
 - 3) Dilarang mandi dan mencuci pakaian pada saat kegiatan pembelajaran dan waktu shalat.
- f. Tata Tertib Perizinan
- 1) Izin hanya boleh diminta oleh wali santri dengan membawa buku izin keluar komplek/pulang
 - 2) Waktu perizinan hanya dibolehkan pada hari minggu dengan durasi waktu sebagai berikut:
 - a) Pagi pukul 09.00-12.00 WIB
 - b) Siang pukul 13.00-15.30 WIB
 - c) Sore pukul 16.30-18.00 WIB
- g. Aturan Tambahan
- 1) Bagi wali santri/pengunjung wajib berbusana muslim/muslimah
 - 2) Bagi wali santri tidak diperkenankan masuk ke kamar santri
 - 3) Berkunjung pada waktu yang telah ditentukan.

h. Larangan-Larangan Bagi Santri

- 1) Membawa atau menyimpan dan menggunakan alat komunikasi dan alat elektronik (HP, kamera, dll)
- 2) Dilarang merokok dan sejenisnya
- 3) Dilarang keluar kompel tanpa izin dari pembimbing masing-masing
- 4) Mengganggu/menganiaya junior (adik kelas)
- 5) Dilarang mencuri dan menggunakan barang milik orang lain
- 6) Meseum atau berhubungan dengan selaiaan mahram baik melalui telepon atau surat
- 7) Keluar malam tanpa izin

I. Sanksi Sanksi

- 1) Di *ta'zir* tau dikenakan sanksi mendidik sesuai dengan pelanggaran
- 2) Apabila kedapatan membawa dan menggunakan alat komunikasi dan elektronik maka akan disita dan dipecat didepan umum
- 3) Dipanggil orang tua
- 4) Dikeluarkan dari MUQ Pidie (Mencuri, Meseum, Menganiaya junior, dan keluar tanpa izin).

B. Pelaksanaan Metode Tahfiz Pakistani Di Madrasah Ulumul Qur'an Pidie

1. Sejarah singkat penerapan metode Pakistani di MUQ Pidie

Metode Pakistani mulai dikenal dan diterapkan di Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pidie pada tahun 2023 sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Pada tahap awal penerapannya, metode ini baru dijalankan oleh sebagian ustadz, khususnya ustadz yang merupakan alumni Madrasah Tahfizul Qur'an Tabi'an-Nur Markaz Yala, Thailand. Para ustadz tersebut telah menempuh pendidikan tahfiz di Thailand selama 4 hingga 7 tahun, dan selama masa studi

mereka, metode Pakistani menjadi sistem utama yang digunakan untuk memperkuat hafalan para santri.

Setibanya di MUQ Pidie, para ustadz tersebut membawa serta pengalaman mereka dalam menggunakan metode Pakistani. Namun, sebelum menerapkan metode ini dalam lingkungan pembelajaran, mereka terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan pimpinan lembaga. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk etika, serta untuk memastikan bahwa metode yang akan diterapkan sejalan dengan visi dan kebijakan lembaga. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak pimpinan, barulah metode Pakistani mulai diajarkan dan dipraktikkan secara langsung kepada para santri. sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Muhammad Al-Amin dalam wawancara:

“Pertama saya meminta izin dulu kepada pimpinan MUQ Pidie. Saya menjelaskan bahwa saya memiliki metode dan program pembelajaran sendiri, karena sebelumnya saya telah terbiasa menggunakan metode Pakistani saat mengaji. Setelah mendengar penjelasan saya, akhirnya beliau mengizinkan dan sudah berlanjut sampai sekarang”⁵

Pada awal penerapan di Tahun 2023, sebagian santri merasa terkejut dengan pola hafalan yang baru ini karena sebagian mereka sudah memiliki hafalan dengan metode sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena metode Pakistani memiliki struktur pengulangan yang ketat dan berlapis, yang berbeda dengan metode hafalan yang selama ini mereka jalani. Proses *sabaq* (hafalan baru), *sabqi* (pengulangan hafalan baru sebelumnya), dan *manzil* (pengulangan hafalan lama) dilakukan setiap hari, sehingga ritme belajar menjadi lebih padat. hal ini disampaikan oleh Muhammad Alfi Salza dalam wawancara :

⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Al-Amin, pada tanggal 27 Juni 2025

“Kami sempat terkejut, soalnya metode ini pengulangannya banyak dan bertahap, beda banget sama cara hafalan yang biasa kami jalani sebelumnya. Ketika ustadz mulai menerapkan metode ini kami merasa agak berat apalagi sebagian di antara kami sudah memiliki banyak hafalan dan harus mengulang lagi dari awal dengan metode yang baru.”⁶

Seiring berjalannya waktu, tepatnya memasuki tahun 2024, para santri mulai beradaptasi dan merasa nyaman dengan penerapan metode ini. Rasa kaget dan kebingungan di awal perlahan berganti menjadi pemahaman dan penerimaan. Mereka mulai menyadari bahwa pola pengulangan yang sistematis bukan sekadar rutinitas, tetapi merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat ingatan dan menjaga hafalan agar tetap melekat dalam jangka waktu yang lama.

Banyak santri yang mengakui bahwa hafalan mereka kini terasa lebih lancar saat diulang, dan ayat-ayat yang dulunya sering terlupa kini lebih mudah diingat kembali. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan secara pribadi oleh para santri, tetapi juga terlihat jelas oleh para ustadz melalui meningkatnya kualitas setoran hafalan di hadapan mereka. Meskipun secara kuantitas ada sebagian santri yang belum menambah hafalan secara signifikan, kualitas bacaan, kelancaran, dan ketepatan mereka mengalami peningkatan yang mencolok.

Perubahan ini membuktikan bahwa keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya diukur dari seberapa banyak ayat yang berhasil ditambah, tetapi juga dari seberapa kuat dan terjaganya hafalan yang telah dimiliki. Dengan demikian, metode ini mulai mendapat apresiasi yang lebih luas di kalangan santri maupun pengajar, karena terbukti memberikan hasil yang berkelanjutan dan mendalam.

⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Alfi Salza, pada tanggal 12 Juni 2025

Metode Pakistani ini diajarkan oleh para ustadz tanpa menggunakan buku panduan, melainkan melalui penjelasan langsung sebagaimana mereka dulu juga mempelajarinya secara lisan dari guru mereka di Thailand. Hal ini senada dikatakan oleh ustadz Abi Bakrin dalam wawancara:

“Metode ini kami ajarkan tanpa menggunakan buku panduan, tapi kami jelaskan secara langsung kepada santri, cara ini sama persis ketika kami dulu belajar secara lisan dari guru-guru kami di Thailand. Pada awalnya santri agak terkejut dengan penerapan metode ini tapi lambat laun mereka mulai beradaptasi dengan metode ini.”⁷

Pola ini menunjukkan bahwa inti dari metode Pakistani tidak sekadar terletak pada prosedur teknis, tetapi juga pada proses pembelajaran yang mengandalkan hubungan langsung antara guru dan murid. Dengan cara ini, penekanan diberikan pada interaksi, pengawasan, dan pembentukan kedisiplinan secara personal, yang sulit dicapai jika hanya melalui buku panduan. Selain itu, pendekatan lisan ini memungkinkan adanya fleksibilitas dalam penyesuaian metode sesuai kondisi santri, karena ustadz dapat langsung memberikan contoh praktik, mengoreksi kesalahan, dan menyesuaikan tempo pengajaran berdasarkan kemampuan masing-masing santri.

Respon para ustadz di MUQ Pidie terhadap penerapan metode Pakistani ini cukup positif. Banyak di antara mereka yang mengapresiasi sistem pengulangan berlapis yang dimiliki metode ini karena dinilai efektif dalam menjaga hafalan jangka panjang. Beberapa ustadz bahkan menyatakan bahwa metode ini mampu mengurangi masalah lupa hafalan yang sering terjadi pada santri. Hal ini disampaikan oleh ustadz Zulfan dalam wawancara.

“Kalau menurut saya, metode Pakistani ini bagus sekali. Santri jadi nggak gampang lupa karena setiap hari mereka

⁷ Hasil wawancara dengan ustad Abi Bakrin, pada tanggal 28 Juni 2025

mengulang hafalan lama. Walaupun berat di awal, hasilnya terasa setelah beberapa bulan. Kualitas hafalan santri dapat dirasakan setelah beberapa bulan mereka mengikuti metode ini”⁸

Meski demikian, para ustadz juga menyadari bahwa metode ini membutuhkan disiplin tinggi, baik dari santri maupun guru, karena jadwal setoran menjadi lebih padat dan terstruktur. Para ustadz yang bukan alumni Thailand pun perlahan mulai mempelajari pola dan tahapan metode Pakistani, sehingga ke depan diharapkan penerapannya bisa lebih merata di seluruh kelas tahfiz di MUQ Pidie.

2. Penerapan metode Pakistani di Madrasah Ulumul Qur'an Pidie

MUQ Pidie sebagai salah satu lembaga tahfiz tidak menerapkan metode khusus dalam menghafal al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya MUQ Pidie menerapkan beberapa metode menghafal al-Qur'an yaitu *takrir*, *talaqqi* dan metode Pakistani. Penerapan metode-metode tersebut diserahkan sepenuhnya kepada ustadz/ustadzah pembimbing halaqah.⁹

Penerapan metode Pakistani awalnya dilaksanakan oleh pembimbing hafalan yang memiliki latar belakang pendidikan dari Madrasah Tahfizul Qur'an Tabi' Annur Markaz Yala, Thailand. sementara tenaga pengajar (ustadz/ustadzah) yang lain masih menerapkan metode menghafal al-Qur'an yang sebelumnya seperti metode *takrir* dan *talaqqi* seperti disampaikan oleh ustadz Muhammad Al-Amin, pembimbing hafalan berikut ini :

“Pada saat saya masuk ke MUQ Pidie ustadz/ah sudah menerapkan beberapa metode menghafal al-Qur'an seperti metode *takrir* dan *talaqqi*, karena saya memiliki pengalaman belajar dan mengajar dengan metode Pakistani di Thailand saya sampaikan keinginan saya untuk menerapkan metode tersebut kepada koordinator Bidang

⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Zulfan, pada tanggal 27 Juni 2025

⁹ Hasil Observasi, pada tanggal 27 Juni Di MUQ Pidie

Tahfiz . Alhamdulillah disetujui dan metode ini saya mulai pada Tahun 2023 untuk santriwan MUQ Pidie”.¹⁰

Hal ini senada juga disampaikan Umi Aminah, koodinator tahfiz MUQ Pidie, sebagai berikut :

”Di MUQ Pidie ini belum ada metode khusus atau yang ditetapkan secara resmi untuk program tahfiz, jadi biasanya tergantung ustadz pembimbing *halaqah* masing-masing. Metode Pakistani ini baru dipakai sebagian ustadz yang memang sudah tahu dan berpengalaman dengan metode itu. Sementara ustadz yang lain, termasuk semua ustadzah, masih pakai cara umum seperti *takrir* sama *talaqqi* dalam pembelajarannya”¹¹

Pada awal penerapan metode ini di MUQ Pidie pada tahun 2023, metode ini digunakan oleh ustadz Muhammad Al-Amin dan yang membimbing santri lama. Santri yang dibimbing adalah santri yang sebelumnya sudah memiliki hafalan 10, 17, 20 hingga 25 juz. Meski demikian, mereka harus memulai kembali lagi dari awal agar metode ini bisa diterapkan secara maksimal, sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Muhammad Al-Amin berikut ini:

“Waktu pertama kali saya mengajar, saya membimbing santri-santri lama. Rata-rata mereka sudah memiliki hafalan sekitar 15 sampai 25 juz. Namun, saya minta mereka untuk mengulang kembali dari awal, supaya penerapan metode ini bisa maksimal”¹²

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa penggunaan metode Pakistani yang diterapkan di MUQ Pidie diterapkan dengan memulai hafalan dari awal meskipun beberapa santri sudah memiliki banyak hafalan. Hal ini medapat respon dari beberapa santri seperti disampaikan oleh T. Alwi berikut ini :

¹⁰ Hasil wawancara dengan ustad Muhammad Al-Amin, pada tanggal 27 juni 2025

¹¹ Hasil wawancara dengan Umi Aminah, pada tanggal 29 juni 2025

¹² Hasil wawancara dengan ustad Muhammad Al-Amin, pada tanggal 27 juni 2025

“Pada saat Ust. Amin menerapkan metode Pakistani saya sempat kaget waktu diminta ulang dari awal, karena sudah hafal banyak. Tapi setelah belajar metode ini saya baru menyadari kalau hafalan saya yang banyak tetapi belum begitu kuat, jadi setelah diulang pakai metode ini hafalan terasa lebih mantap”¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh santriwan yang lain, Muhammad Ali Ghufuran

“Pada saat ust. Amin menerapkan metode Pakistani awalnya agak malas juga, soalnya kayak mulai dari nol lagi sedangkan saya sudah memiliki lumayan banyak hafalan. Tapi lama-lama terasa manfaatnya karena lebih rapi dan lebih hafal, ust. Amin mengajarnya pun enak dan menyenangkan sehingga kami semangat untuk menambah hafalan.”¹⁴

Dari paparan di atas dapat dipahami kondisi tersebut sempat menjadi tantangan awal dalam menerapkan metode Pakistani karena santri merasa kaget dan berat hati untuk mengulang hafalan yang sebelumnya sudah cukup banyak. Namun setelah metode ini dijalani, santri mulai merasakan manfaatnya, dimana hafalan mereka menjadi lebih lancar, kuat dan lebih mudah dijaga.

Pengalaman santri dalam menggunakan metode Pakistani mereka rasakan manfaatnya setelah metode ini berjalan beberapa bulan terutama ketika mereka melaksanakan ujian tahfiz, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Rahmad Saputra

“Waktu pertama kali metode ini digunakan kami agak syok dan kaget, karena kami harus mengulang hafalan lagi dari nol apalagi beberapa kawan kami sudah ada yang mau *khatam*. Tapi Alhamdulillah sekarang hafalan kami lebih lancar apalagi pada saat *muraja'ah*, *tasmi'* dan ujian *marhalah*”¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan T. Alwi, pada tanggal 10 juli 2025

¹⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Ali Ghufuran, pada tanggal 10 Juli 2025

¹⁵ Hasil wawancara dengan Rahmad Saputra pada tanggal 11 juli 2025

Artinya metode ini memang menekankan pada kualitas dan kelancaran hafalan, bukan hanya pada jumlah hafalan juz yang dihafal. Dengan mengulang dari awal, para santri bisa memperbaiki bacaan, memperkuat ingatan, dan membangun hafalan yang lebih kokoh. Meskipun awalnya terasa berat, namun hasil sangat maksimal.

Dalam pelaksanaannya, metode ini juga digunakan kepada sebagian santri yang baru masuk MUQ Pidie pada tahun 2024 yang di bimbing oleh ustadz Abi Bakrin alumni dari Thailand. Santri baru ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan santri lama. Mereka belum memiliki hafalan al-Qur'an yang signifikan dan masih di tahap awal menghafal.

Sebelum mereka memulai menyetorkan hafalan, pihak MUQ mewajibkan mereka mengikuti program *tahsin* baca al-Quran selama 3 bulan pertama. Program *tahsin* ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an mereka, agar saat masuk ketahap hafalan, kualitas bacaannya sudah baik dan sesuai tajwid.

Program *tahsin* yang dilaksanakan di MUQ Pidie diwajibkan dalam program tahfiz al-Qur'an baik menggunakan metode Pakistani maupun metode yang lain seperti disampaikan oleh Umi Aminah sebagai berikut :

“MUQ Pidie mewajibkan santriwan/wati untuk mengikuti program *tahsin* sebelum menghafal Al-Qur'an. Pada umumnya santri mengikuti program *tahsin* selama 3 bulan tapi ada juga yang lebih dari 3 bulan karena tingkat kemampuan mereka yang di bawah rata-rata. Program ini dibuat agar santri ketika menghafal al-Qur'an memiliki kualitas bacaan yang bagus ketika menghafal”.¹⁶

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa program *tahsin* ini merupakan langkah awal dalam proses menghafal al-Qur'an, hal ini sejalan dengan teori Ahmad Salim yang menyatakan bahwa membetulkan pengucapan merupakan salah satu yang harus

¹⁶ Hasil wawancara dengan umi Aminah, pada tanggal 29 juni 2025

dilakukan oleh penghafal al-Qur'an. Penghafal al-Qur'an menurutnya hendaklah belajar dari ahlinya yang benar-benar menguasai pembacaan al-Qur'an yang baik dan benar.¹⁷

Penerapan metode Pakistani dimulai setelah santri mengikuti program *tahsin*. Metode Pakistani menggunakan pola setoran *sabaq*, *sabqi* dan *manzil* seperti yang diungkap oleh ustadz Abi Bakrin

“Metode Pakistani kami terapkan setelah santri menyelesaikan program *tahsin*. Santri yang baru menghafal mulai beradaptasi dengan pola *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. Pada tahap awal kami memberikan pemahaman kepada santriwan tentang *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* setelah itu baru dipraktekkan agar santri lebih memahami tentang metode menghafal yang kami bimbing.”¹⁸

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode Pakistani dilaksanakan setelah santri memiliki kualitas bacaan yang bagus dan santri memahami teknik menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode Pakistani.

Metode Pakistani diterapkan tidak hanya mementingkan kuantitas hafalan tetapi lebih fokus kepada kualitas hafalan melalui metode pengulangan yang intensif, dengan pola pengulangan seperti ini, santri akan lebih mudah menjaga hafalan mereka tetap lancar dan tidak mudah lupa. Hal ini seperti diungkapkan oleh ustadz Abi Bakrin

“Metode ini diterapkan sejak awal supaya hafalan anak-anak lebih kuat dan tidak mudah lupa, bukan sekadar cepat selesai. Dengan pola pengulangan *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*, hafalan mereka lebih kokoh dan lancar. Dengan metode ini juga diharapkan agar santri penghafal al-Qur'an dapat menjaga kualitas bacaan dan hafalan mereka.”¹⁹

¹⁷ Ahmad Salim, *Asrar Hifdzil Qur'an (Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an)*, Solo : Kiswah, 2014, hlm 49-53

¹⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Abi Bakrin, pada tanggal 28 juni 2025

¹⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Abi Bakrin, pada tanggal 28 juni 2025

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa menghafal al-Qur'an tidak hanya mementingkan cepatnya hafalan dan memperbanyak hafalan saja tetapi juga sangat mementingkan kualitas hafalan hal ini sejalan dengan teori proses menghafal menurut Atkinson bahwa ada beberapa tahapan dalam menghafal antara lain *setorage* dan *retrieval*. *Setorage* merupakan penyimpanan dalam hal ini ketika menghafal al-Qur'an diharapkan santri dapat menyimpan hafalannya dan *retrieval* merupakan pengungkapan kembali, dalam hal ini sejalan dengan pola *manzil* dalam metode Pakistani santri dapat menyetorkan ulang hafalan yang sudah dihafal.²⁰

Penerapan metode Pakistani di MUQ Pidie relevan dengan teori menghafal al-Qur'an Ahmad Salim dan teori menghafal Atkinson, hal ini dapat dipahami bahwa kedua teori tersebut memiliki kesesuaian dengan metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan di MUQ Pidie.

b. Tahapan Pelaksanaan Metode Pakistani di MUQ Pidie

Metode Pakistani yang diterapkan di MUQ Pidie memiliki beberapa tahapan, yaitu *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*.

1. *Sabaq*

Sabaq merupakan setoran hafalan baru santri atau penambahan hafalan yang wajib disetorkan setiap hari minimal 1 halaman. Pelaksanaan *sabaq* di MUQ Pidie dilaksanakan setelah shalat subuh sampai jam 07.00.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ustadz pembimbing *halaqah*, dalam penerapan metode ini, para ustadz tidak membatasi jumlah hafalan *sabaq* karena tiap santri beda-beda tingkat kemampuan dalam menghafal. Tahapan *sabaq* ini dilakukan pada waktu *ba'da* subuh, dimana para santri menyetorkan hafalan barunya ke ustadz *halaqah* masing-masing. Pada umumnya para santri menyetorkan hafalannya sebanyak 1 halaman atau lebih. Pelaksanaan tahapan *sabaq* ini menunjukkan adanya variasi

²⁰ Atkinson, *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Interaksara, 2000

²¹ Hasil observasi, tanggal 27 Juni 2025

kebijakan di setiap *halaqah*. Hal ini berkaitan dengan cara ustadz memberikan target hafalan baru, kesempatan mengulang, serta bentuk hukuman jika santri belum mencapai kelancaran hafalan. Sebagaimana disampaikan oleh ustadz Muhammad Al-Amin salah satu pembimbing *halaqah*

“Jadi, untuk hafalan *sabaq* seharusnya sekali baca saja saat setoran, tapi karena di MUQ ini waktunya singkat saya minta mereka mengulang 2 kali, tapi kalau masih belum lancar dapat hukuman dan di ulang besoknya 1 lembar dengan hafalan yang belum lancar tadi”²²

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ahlul Zikri salah satu santri *halaqah* ustadz Muhammad Al-Amin

“Kami kalau setor *sabaq* itu misalnya nggak lancar harus ulang sekali lagi, kalau masih belum lancar itu diulang besok 1 lembar ditambah hafalan lain 1 halaman, kalau nggak lancar itu pasti kena hukuman juga. Biasanya hukuman yang diberikan berupa pukulan dengan rotan, tangan atau hukuman lain seperti berdiri dan menambah hafalan”²³

Sementara itu, hasil wawancara dengan ustadz Abi Bakrin pada *halaqah* lain menunjukkan kebijakan yang sedikit berbeda karena ustadz Abi Bakrin membimbing *halaqah* yang dimana rata-rata santrinya merupakan santri baru, jadi masih butuh adaptasi dalam menerapkan metode ini dengan maksimal

“Kalau di *halaqah* saya, karena mereka kebanyakan santri baru jadi untuk hafalan *sabaq* juga satu halaman, tapi kalau mereka nggak lancar, boleh setoran seberapa lancar aja hafalan *sabaq*nya, tapi akan tetap kena hukuman misalnya berdiri sampai mereka bisa.”²⁴

²² Hasil wawancara dengan ustad Muhammad Al-Amin, pada tanggal 27 juni 2025

²³ Hasil wawancara dengan Ahlul Zikri, pada tanggal 11 juli 2025

²⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Abi Bakrin, pada tanggal 28 Juni 2025

Pernyataan ustadz pembimbing hafalan di atas sejalan dengan pernyataan beberapa santri diantaranya diungkapkan oleh Muhammad Afkar

“Di *halaqah* kami minimal harus setor *sabaq* satu halaman juga, sama seperti *halaqah* lain. Tapi kalau belum lancar, boleh setor sebisanya dulu, walaupun nanti tetap kena hukuman karena nggak lancar. Jadi ya harus berusaha semaksimal mungkin biar hafalan lancar. Biasanya kami yang gak lancar dihukum berdiri sampai kami hafal atau sampai jam 07.00 karena kami masuk sekolah. Kadang-kadang ada juga kawan kami yang dihukum dengan rotan apabila mereka gak bisa menghafal *sabaq*.”²⁵

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam menerapkan *sabaq* ustadz pembimbing membuat kebijakan yang berbeda-beda. Perbedaan kebijakan tersebut juga menandakan bahwa pelaksanaan metode Pakistani di MUQ Pidie tidak sepenuhnya seragam antar *halaqah*, melainkan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan santri di masing-masing *halaqah*.

2. *Sabqi*

Sabqi merupakan pengulangan hafalan *sabaq* yang sudah di hafal 1 juz atau 5 lembar. Karena di MUQ waktu untuk *sabqinya* kurang, jadi hafalan *sabqi* yang seharusnya disetorkan 5 lembar di potong menjadi 2 lembar setengah. Pelaksanaan *sabqi* dilakukan setelah menyetorkan hafalan *sabaq* ba'da subuh. Setelah menyetor hafalan *sabaq*, mereka langsung mengulang untuk hafalan *sabqi* yang akan disetorkan ke ustadz setelah semua temannya sudah setor *sabaq*, jika waktunya tidak cukup, biasanya mereka menyimak hafalan *sabqi* secara bergantian dengan teman satu *halaqah*. Sebagaimana dalam wawancara dengan ustadz Muhammad Al-Amin

²⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Afkar, pada tanggal 11 Juli 2025

“Kalau *sabqi* itu pengulangan hafalan *sabaq* yang sudah mencapai 1 juz atau 5 lembar, karna di MUQ ini waktunya singkat, untuk *sabqi* ini saya pangkas sedikit dari 5 lembar jadi 2 lembar setengah, biasanya mereka ba'da subuh langsung setor *sabaq*. Jadi, yang udah lancar *sabaq* dia lancarkan sedikit untuk *sabqi* dan kalau udah lancar langsung setoran, misal nggak sempat setor sama saya mereka setor sama temen temennya saling menyimak”²⁶

Senada dengan pernyataan ustadz Muhammad Al-Amin di atas ustadz Abi Bakrin juga mengalami hal yang sama karena keterbatasan waktu di MUQ maka *sabqi* dikurangi waktunya

“Waktu yang tersedia di pagi hari memang terbatas, jadi untuk *sabqi* kami kurangi porsi supaya tetap bisa setor dengan lancar tanpa mengganggu kegiatan sekolah santri. Santri biasanya kami minta untuk mengulang 2,5 lembar saja untuk *sabqi* selanjutnya saling menyimak bacaan sesama santri.”²⁷

Santri MUQ Pidie juga memberikan penjelasan pengalaman mereka mengikuti *sabqi* seperti diungkapkan oleh Muhammad Alfi Salza

“*Sabqi* itu harusnya kami setor 5 lembar, tapi karena waktunya di pagi hari sangat terbatas, jadi kami cuma setor sekitar dua setengah lembar saja. Kadang juga saling menyimak sama teman kalau waktunya mepet”²⁸

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa penyesuaian pada jumlah hafalan *sabqi* yang dilakukan oleh ustadz di MUQ Pidie menunjukkan adanya fleksibilitas dalam penerapan metode hafalan, yang disesuaikan dengan kondisi waktu dan kemampuan santri.

²⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Al-Amin, pada tanggal 27 juni 2025

²⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Abi Bakrin, pada tanggal 28 juni 2025

²⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Alfi Salza, pada tanggal 12 juli 2025

3. *Manzil*

Manzil merupakan hafalan yang sudah mencapai satu juz penuh dan ada yang mengatakan *manzil* adalah *muraja'ah* yaitu mengulang hafalan atau juz-juz yang telah dihafal. Perbedaannya, *muraja'ah manzil* ini memiliki target minimal satu juz atau lebih, tergantung jumlah hafalan masing-masing santri. Misalnya, jika seorang santri baru hafal dua juz, maka untuk setoran *manzilnya* cukup setengah juz. Namun, jika hafalannya sudah lebih dari sepuluh juz, setoran *manzilnya* bisa mencapai satu juz atau bahkan lebih. *Manzil* dilaksanakan pada sore hari *ba'da* asar sampai jam 17:30. Hal tersebut disampaikan oleh ustadz Abi Bakrin dalam wawancara

“Kalau *manzil* ini setornya tergantung pada hafalan santri juga, misal di *halaqah* saya kebanyakan santri baru, hafalan mereka masih ada yang 2 juz jadi untuk setoran *manzilnya* boleh setengah juz aja, kalau di *halaqah* lain mungkin banyak santri lama jadi mereka setor *manzilnya* bisa sampai 1 juz sampai 2 juz”²⁹

Kegiatan setoran *manzil* ini juga waktunya sangat singkat *ba'da* asar. Jadi, untuk setor hafalan *manzil* mereka maju berkelompok. Dari wawancara dengan ustadz Muhammad al-Amin, beliau menjelaskan bahwa saat melakukan *sima'an* pada *manzil* di *halaqahnya*, para santri menyetorkannya sekaligus di depan ustadz biasanya 5 sampai 7 orang sekali maju:

“Kalau untuk setoran *manzil*, biasanya saya simak mereka secara bersamaan, sekitar 7 orang sekaligus setor di depan saya. Para santri diminta membaca hafalan mereka di depan saya masing-masing satu atau setengah juz kemudian santri yang lain mengulang bacaannya sebelum maju menyetorkan hafalan.”³⁰

²⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Abi Bakrin, pada tanggal 28 Juni 2025

³⁰ Hasil wawancara dengan ustad Muhammad Al-Amin pada tanggal 27 juni 2025

Pengalaman santri penghafal al-Qur'an dalam menerapkan metode manzil diungkapkan oleh Arief Maulana

“Pengalaman kami dalam menyetor *manzil* dilaksanakan secara bersamaan, biasanya maju 7 orang dan kawan-kawan yang lain mengulang hafalan sambil menunggu giliran menyetor hafalan. Ketika menyetor hafalan apabila kami kurang lancar maka diberi kode oleh ustadz pembimbing.”³¹

Dalam wawancara dengan ustadz Abi Bakrin untuk hafalan *sabqi* mereka itu tidak langsung menjadi *manzil* karena harus benar-benar lancar dulu baru bisa dijadikan *manzil*.

“Sebelum hafalan mereka jadi *manzil*, biasanya *sabqi* itu disetorkan dulu sekitar empat kali atau lebih sekitar 2 lembar setengah. Hafalan *sabqi* harus disimak sama ustadz sampai benar-benar lancar dulu. Kalau sudah lancar baru bisa lanjut jadi *manzil*”³²

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa hafalan *manzil* ini juga tergantung pada hafalan *sabqi* para santri, jika *sabqinya* lancar maka untuk mengulang *manzil* akan lebih mudah. Hal ini seperti diungkapkan oleh ustadz Muhammad Al-Amin

“Mungkin kalau sedikit orang awam dengar berat untuk mengulang 1 juz atau 2 juz perhari itu, cuma kalau mereka jaga *sabqinya* itu setor 2 lembar setengah perhari itu lancar, itu insya Allah nggak cape untuk hafalan *manzil* hal ini tergantung dari kebiasaan santri dalam proses menghafal al-Qur'an”³³

Hal ini senada juga oleh Muhammad Alfi Salza salah satu santri penghafal al-Qur'an di MUQ

³¹ Hasil wawancara dengan Arief Maulana, pada tanggal 11 Juni 2025

³² Hasil wawancara dengan ustad Abi Bakrin, pada tanggal 28 Juni 2025

³³ Hasil wawancara dengan ustad Muhammad Al-Amin, pada tanggal 27 Juni 2025

“Kami kalau setoran *manzil* itu tergantung pada *sabqi* juga, jadi kalau *sabqi* udah lancar pas setoran *manzil*nya gak susah lagi, ada beberapa kawan kami yang agak kesulitan dalam setoran *manzil* karena *sabqinya* belum lancar. Biasanya ustadz pembimbingnya mengingatkan agar *sabqinya* benar-benar lancar baru menjadi *manzil*.”³⁴

Dari pernyataan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kelancaran hafalan baru (*sabqi*) menjadi kunci bagi keberhasilan dalam menjaga hafalan lama (*manzil*). Ketika *sabqi* sudah benar-benar dikuasai dengan baik sejak awal, maka proses mengulangnya dalam *manzil* tidak lagi terasa berat, bahkan bisa dilakukan dengan cepat dan tanpa banyak kesalahan.

Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara tahapan-tahapan dalam metode Pakistani, di mana setiap tahap saling mempengaruhi. Santri yang kurang maksimal pada tahap *sabqi*, cenderung mengalami kesulitan ketika mengulang *manzil*, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dan usaha lebih besar untuk mempertahankan hafalannya. Inilah salah satu faktor penyebab kualitas hafalan dalam metode Pakistani ini menjadi lebih baik.

C. Efektivitas Metode Tahfiz Pakistani Di Madrasah Ulumul Qur'an Pidie

a. Efektivitas Metode Pakistani Di MUQ Pidie

Efektivitas tahfiz al-Qur'an dengan metode Pakistani di MUQ Pidie dapat dianalisis berdasarkan hasil penerapannya di *halaqah-halaqah* tertentu yang telah menggunakan metode ini. Walaupun metode ini belum diterapkan secara menyeluruh di seluruh *halaqah* MUQ Pidie, penerapan pada beberapa *halaqah* tertentu menunjukkan hasil yang cukup positif. Hal ini terlihat baik dari santri lama yang sebelumnya telah memiliki hafalan, maupun

³⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Alfi Salza, pada tanggal 12 Juli 2025

pada santri baru yang memulai hafalan dari awal. Secara umum, metode Pakistani lebih menekankan pada aspek pengulangan hafalan melalui pola terstruktur, sehingga santri lebih mudah mempertahankan hafalannya dibanding hanya mengejar target jumlah juz. Sebagaimana diungkapkan oleh Umi Aminah

“Dari yang saya lihat, metode ini cukup efektif dalam segi kualitas hafalan, karena anak-anak tidak hanya fokus menambah hafalan baru saja, tetapi juga mengulang hafalan lama melalui pola *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. Dengan cara seperti ini, hafalan mereka jadi lebih kuat, lancar, dan tidak mudah hilang”³⁵

Efektivitas metode ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kelancaran hafalan pada santri, meskipun jumlah hafalan tidak bertambah secara cepat. Pada santri lama metode ini efektif dalam memperkuat hafalan yang sebelumnya dikuasai. sedangkan pada santri baru, metode ini membantu membangun hafalan dari awal secara stabil.

Untuk melihat efektivitas metode Pakistani di MUQ Pidie penulis memaparkan perkembangan hafalan santri dari sisi jumlah juz dan hafalan *mutqin*. Berikut data hafalan santri:

Tabel 4. 6 Data Hafalan Santri Putra Semester 1 Tahun Ajaran 2023-2024

NO	NAMA	KELAS	JUMLAH HAFALAN	HAFALAN MUTQIN
1	Ahlul Zikri	X	25	10
2	Annamul Qiram	X	10	3
3	Arifal Maulana	X	19	10
4	M.Alfi Salza	X	10	4
5	M.Fathan Ramadhan	X	10	4
6	M.Jundi Rabbani	X	19	9
7	Muhammad Ahyar	X	25	10

³⁵ Hasil wawancara dengan Umi Aminah, pada tanggal 28 Juni 2025

8	Muhammad Ali Gufran	X	14	6
9	Muhammad Aprizal	X	18	10
10	Muhammad Hafidz Al-Airiz	VIII	6	3
11	Muhammad Nabil	X	13	3
12	Muhammad Zaki Akbar	X	7	2
13	Rahmad Saputra	X	14	3
14	Rajul Azizi	VIII	11	4
15	T.Alwi	VIII	11	2
16	Arief Maulana	X	25	15
17	Arsal Munzatul Farisi	VIII	10	2

Sumber: Data Hafalan Santri MUQ 2023-2024

Berdasarkan pada tabel di atas, terlihat bahwa pada semester pertama tahun ajaran 2023-2024, santri masih berada dalam tahap awal penerapan metode Pakistani. Hafalan mereka cenderung belum lancar dan stabil, meskipun jumlah hafalan beberapa santri sudah mencapai juz. Pada aspek hafalan mutqin, pencapaian mereka pada umumnya masih rendah. Hal ini dikarenakan santri masih dalam proses penyesuaian terhadap metode Pakistani, terutama dalam membiasakan diri dengan pola setoran *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* yang dijalankan secara rutin.

Tabel 4. 7 Data Hafalan Santri Putra Semester 2 Tahun Ajaran 2023-2024

NO	NAMA	KELAS	JUMLAH HAFALAN	HAFALAN MUTQIN
1	Ahlul Zikri	X	25	12
2	Annamul Qiram	X	10	4
3	Arifal Maulana	X	19	12
4	M.Alfi Salza	X	10	5
5	M.Fathan Ramadhan	X	10	5
6	M.Jundi Rabbani	X	19	11
7	Muhammad Ahyar	X	25	15
8	Muhammad Ali	X	14	8

	Gufran			
9	Muhammad Aprizal	X	18	11
10	Muhammad Hafidz Al-Airiz	VIII	7	4
11	Muhammad Nabil	X	13	5
12	Muhammad Zaki Akbar	X	7	4
13	Rahmad Saputra	X	14	4
14	Rajul Azizi	VIII	11	5
15	T.Alwi	VIII	17	4
16	Arief Maulana	X	25	20
17	Arsal Munzatul Farisi	VIII	10	3

Sumber: Data Hafalan Santri MUQ 2023-2024

Pada tabel semester kedua tahun ajaran 2024-2025 menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan santri. Aspek kelancaran hafalan mulai terlihat meningkat dibanding dengan semester sebelumnya. Santri perlahan mampu mempertahankan hafalan lama mereka dengan lebih baik. Metode Pakistani ini mengharuskan santri untuk senantiasa mengulang hafalan mereka yang lama dan juga menyeter hafalan baru secara teratur sehingga hafalan lama dan hafalan baru tetap terjaga.



Tabel 4. 8 Data Hafalan Santri Putra Semester 1 Tahun Ajaran 2024-2025

NO	NAMA	KELAS	JUMLAH HAFALAN	HAFALAN MUTQIN
1	Ahlul Zikri	XI	25	16
2	Annamul Qiram	XI	10	6
3	Arifal Maulana	XI	19	16
4	M. Alfi Salza	XI	11	7
5	M. Fathan Ramadhan	XI	10	7
6	M. Jundi Rabbani	XI	19	15
7	Muhammad Ahyar	XI	25	20
8	Muhammad Ali Gufran	XI	14	10
9	Muhammad Aprizal	XI	18	15
10	Muhammad Hafidz Al-Airiz	IX	7	6
11	Muhammad Nabil	XI	13	8
12	Muhammad Zaki Akbar	XI	7	6
13	Rahmad Saputra	XI	14	6
14	Rajul Azizi	IX	11	7
15	T.Alwi	IX	12	8
16	Arief Maulana	XI	30	25
17	Arsal Munzatul Farisi	IX	11	5

Sumber: Data Hafalan Santri MUQ 2024-2025

Pada semester pertama tahun ajaran 2024-2025, perkembangan hafalan santri semakin jelas terlihat. hafalan *mutqin* mengalami peningkatan pada hampir seluruh santri, termasuk di kelas IX, X, dan XI. Meski jumlah hafalan baru tidak bertambah banyak, santri lebih difokuskan memperbaiki dan memperkuat hafalan lama. Hal ini disebabkan oleh kebijakan ustadz pembimbing yang mengarahkan santri untuk mengulang hafalan dari awal, sebagaimana dijelaskan oleh ustadz Muhammad Al-Amin bahwa proses pengulangan hafalan ini penting untuk

memastikan hafalan lama benar-benar kuat sebelum santri-santri melanjutkan ke hafalan baru.

“Proses pengulangan hafalan ini sangat penting, saya meminta santri untuk mengulang dari awal dulu supaya hafalan yang lama benar-benar kuat sebelum melanjutkan ke hafalan baru. Saya mengingatkan mereka untuk fokus pada kualitas hafalan bukan pada kuantitas agar hasil hafalan mereka menjadi lebih baik.”³⁶

Tabel 4. 9 Data Hafalan Santri Putra Lama Semester 2 Tahun Ajaran 2024-2025

NO	NAMA	KELAS	JUMLAH HAFALAN	HAFALAN MUTQIN
1	Ahlul Zikri	XI	25	18,5
2	Annamul Qiram	XI	10	6
3	Arifal Maulana	XI	20	20
4	M.Alfi Salza	XI	11	8
5	M.Fathan Ramadhan	XI	10	9
6	M.Jundi Rabbani	XI	19	18
7	Muhammad Ahyar	XI	25	24,5
8	Muhammad Ali Gufran	XI	14	12,5
9	Muhammad Aprizal	XI	18	18
10	M. Hafidz Al-Airiz	IX	7	6
11	Muhammad Nabil	XI	13	10
12	Muhammad Zaki Akbar	XI	9,5	9,5
13	Rahmad Saputra	XI	14	7
14	Rajul Azizi	IX	11	9
15	T.Alwi	IX	13	10
16	Arief Maulana	XI	30	30
17	Arsal Munzatul Farisi	IX	11	7

Sumber: Data Hafalan Santri MUQ 2024-2025

³⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Al-Amin, pada tanggal 27 juni 2025

Data pada tabel semester 2 tahun ajaran 2024-2025 menunjukkan perkembangan hafalan *mutqin* yang semakin optimal. kelancaran hafalan santri secara umum meningkat pesat. Beberapa santri bahkan telah mampu menyelesaikan hafalannya dengan kualitas bacaan yang lancar dan kuat. Meskipun dari jumlah juz sebagian santri tetap atau hanya ada sedikit penambahan, hal ini merupakan bagian dari strategi metode Pakistani yang lebih menekankan kualitas dari pada kuantitas.

Dalam wawancara dengan ustadz Muhammad Al-Amin selaku pembimbing *halaqah* santri lama, beliau mengatakan bahwa dalam 2 tahun belakangan sejak awal penerapan metode ini, Alhamdulillah sekarang kualitas hafalan santri terus meningkat.

“Alhamdulillah, sekarang kelancaran hafalan santri terus berkembang. Walaupun dari segi jumlah ada yang belum bertambah, tapi kualitas hafalan mereka jauh lebih maksimal hal ini menunjukkan metode Pakistani sangat baik diterapkan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.”³⁷

Hal senada juga disampaikan oleh santri yang menghafal al-Qur'an seperti diungkapkan Muhammad Nabil

“Walaupun hafalan saya belum bertambah banyak selama ini, tapi hafalan saya semakin lancar dan kuat. Metode ini saya rasakan manfaatnya terutama untuk memperlancar hafalan. Hal ini juga dirasakan oleh kawan-kawan yang lain meskipun sebagian dari kami harus mengulang dari awal tapi kami merasa hafalan kami menjadi lebih baik.”³⁸

Begitu pun yang ungkapkan oleh Muhammad Ahyar bahwa perkembangan kelancarannya dari dua tahun ke belakang sangat meningkat.

³⁷ Hasil wawancara dengan ustad Muhammad Al-Amin, pada tanggal 10 Juli 2025

³⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Nabil, pada tanggal 12 Juli 2025

” Perkembangan kelancaran hafalan saya selama dua tahun terakhir ini sangat terasa meningkat. Dulu masih sering berhenti-berhenti, sekarang alhamdulillah lebih lancar dan lebih yakin kalau maju setor. Disamping menjadi lebih percaya diri saya juga merasa hafalan saya menjadi lebih baik dari sebelumnya”³⁹

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa kualitas hafalan dengan menggunakan metode Pakistani dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri lama di MUQ Pidie. Hal ini sesuai dengan teori efektivitas William N. Dunn yang menyatakan bahwa sesuatu disebut efektif apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁰

b. Kelebihan metode Pakistani

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi MUQ Pidie dapat diketahui adanya kelebihan metode Pakistani, yaitu :

a. Membantu memperkuat hafalan

Metode Pakistani dapat membantu santri untuk memperkuat hafalan karena adanya *sabqi* seperti diungkapkan oleh ustadz Muhammad Al-Amin sebagai berikut:

“Metode Pakistani yang saya terapkan di MUQ Pidie sangat dirasakan manfaatnya terutama dalam memperkuat hafalan santri. Dalam metode ini kami sangat menekankan pentingnya mengingat hafalan sebelumnya dan kami tidak mengizinkan santri melanjutkan hafalan jika *sabqi* belum lancar”.⁴¹

³⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Ahyar, pada tanggal 11 Juli 2025

⁴⁰ William N Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Public*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), hlm. 640

⁴¹ Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Al-Amin, pada tanggal 10 Juli 2025

Hal senada juga diungkap oleh santri penghafal al-Qur'an merasakan hafalannya semakin kuat setelah mengikuti metode Pakistani

"Dalam pengalaman saya dengan adanya metode ini pengulangan hafalan saya menjadi lebih kuat karena setoran hafalannya rutin dan lancar sesuai dengan jadwal serta adanya *sabqi* dan *manzil*. Pengulangan yang rutin dapat membantu saya untuk dapat menghafal ayat-ayat al-Qur'an, metode ini sangat baik dan banyak manfaat yang saya rasakan."⁴²

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa metode Pakistani dapat membantu santri penghafal al-Qur'an untuk dapat menguatkan hafalan mereka.

b. Menjadikan hafalan *manzil* lebih terjaga

Metode Pakistani sangat menekankan agar penghafal al-Qur'an menjaga *manzilnya* hal ini diungkapkan oleh ustadz Abi Bakrin

"Saya selalu mengingatkan santri agar menjaga *sabqinya* sehingga dalam hafalan *manzil* menjadi lebih lancar. Santri pada umumnya tidak mendapatkan kendala dalam hal *manzil* ketika mereka sudah lancar *sabqinya*. Metode Pakistani ini jika diikuti dengan baik dan benar dapat membantu santri dalam hafalan *manzilnya*, ini merupakan salah satu kelebihan dari metode ini."⁴³

Pengalaman santri yang merasakan *manzilnya* lebih terjaga diungkapkan oleh Alfi Salza

"Pada awalnya saya merasakan kesulitan pada saat *muraja'ah*, sering lupa dan terbata-bata pada saat setoran hafalan tetapi setelah rutin menggunakan metode ini, bacaan terasa lebih mudah diingat dan lebih percaya diri

⁴² Hasil wawancara dengan Muhammad Ali Ghufuran, pada tanggal 10 Juli 2025

⁴³ Hasil wawancara dengan ustadz Abi Bakrin, pada tanggal 28 Juni 2025

ketika menyetorkan hafalan. Saya merasakan manfaat metode ini karena kami selalu diingatkan untuk lancar *sabq*nya sehingga *manzil* kami lebih mudah.”⁴⁴

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa santri merasakan manfaat dari metode Pakistani, pada saat menghafal mereka mudah menyetor dan lancar pada saat *manzil*nya.

- c. Membuat santri lebih percaya diri saat setoran karena hafalannya lebih matang

Salah satu yang menarik dalam menerapkan metode Pakistani ini adalah santri penghafal al-Qur'an memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menyetor hafalan mereka. Para santri sangat antusias dalam menyetorkan hafalan mereka bahkan beberapa di antara mereka menawarkan diri untuk menyetor hafalan terlebih dahulu. Hal ini diungkapkan oleh ustadz pembimbing hafalan

“Pada saat menyetor hafalan para santri terlihat sudah sangat siap untuk menyetor hafalan. Diantara mereka bahkan ada yang meminta maju duluan sebelum dipanggil terlebih dahulu. Sangat senang rasanya sebagai pembimbing hafalan melihat santri punya rasa percaya diri untuk menyetor hafalan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam menerapkan metode ini”.⁴⁵

Rasa percaya diri dalam memiliki hafalan yang baik dan siap untuk menyetorkannya dirasakan oleh santri penghafal al-Qur'an seperti diungkapkan oleh Muhammad Alfi Salza

“Pada saat menyetor hafalan ketika membacanya di depan ustadz awalnya saya sering terhenti dan lupa-lupa saat *muraja'ah*, tetapi setelah rutin menggunakan metode

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Alfi Salza, pada tanggal 12 Juli 2025

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Umar, pada tanggal 4 Juli 2025

ini, bacaan terasa lebih mudah diingat dan lebih percaya diri ketika menyetorkan hafalan.”⁴⁶

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa metode Pakistani dapat membantu santri penghafal al-Qur'an untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi menjadi penghafal al-Qur'an. Rasa percaya diri ini dibutuhkan bukan hanya pada saat menyetor *muraja'ah*, menyetor hafalan tetapi juga ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

d. Pengelolaan waktu lebih efisien

Metode Pakistani dalam pelaksanaannya memiliki jadwal yang sangat teratur baik *sabaq*, *sabqi* dan *manzil*. Keteraturan dalam jadwal menghafal al-Qur'an ini membuat waktunya lebih efisien karena santri MUQ Pidie tidak hanya menghafal al-Qur'an tetapi mereka juga mengikuti pelajaran formal yang sudah memiliki jadwal yang ditentukan oleh MUQ Pidie.

Fleksibilitas waktu dalam metode Pakistani ini menjadikan santri penghafal al-Qur'an menjadi lebih menikmati proses menghafal al-Qur'an dan tidak terbebani dengan kegiatan sekolah mereka di MUQ Pidie seperti diungkapkan oleh ustadz pembimbing hafalan.

“Metode Pakistani yang kami terapkan di MUQ Pidie sudah kami sesuaikan dengan jadwal belajar formal santri, kami juga mempertimbangkan acara-acara lain yang dilaksanakan di MUQ seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) misalnya Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan lain-lain begitu juga dengan libur-libur nasional. Disamping jadwal *muraja'ah* yang sudah ada, kami memanfaatkan juga hari-hari libur untuk menambah *muraja'ah* agar santri dapat menjaga hafalannya dengan baik.”

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Alfi Salza, pada tanggal 12 Juli 2025

Para santri penghafal al-Qur'an di MUQ Pidie merasa nyaman dengan pengaturan jadwal yang dibuat oleh pembimbing hafalan karena jadwalnya sangat teratur dan tidak mengganggu aktivitas belajar formal mereka dan aktivitas yang lain seperti olah raga, seni memenuhi kebutuhan pribadi seperti membeli peralatan tulis, mandi, makanan ringan dan lain-lain. Seperti diungkapkan oleh M. Ali Ghufuran

“Saya merasa nyaman dengan pengaturan jadwal antara hafalan dan sekolah di MUQ, bahkan kami masih bisa melaksanakan hobi kami seperti olah raga, seni dan lain-lain, kami juga bisa sesekali keluar MUQ untuk membeli keperluan kami. Metode hafalan yang dibimbing ustadz menyenangkan karena waktunya sudah teratur sehingga kami bisa atur jadwal kami sendiri.”⁴⁷

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode Pakistani di MUQ Pidie sudah diatur dengan baik, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Pengaturan jadwal *muraja'ah* disesuaikan dengan kegiatan pendidikan formal.

c. Kekurangan metode Pakistani

Selain beberapa kelebihan metode Pakistani yang telah penulis sebutkan, terdapat juga beberapa kekurangan dari metode tersebut.

a. Ustadz pembimbing hafalan dan santri merasa kelelahan

Metode Pakistani yang diterapkan di MUQ Pidie dengan jadwal yang sudah diatur kadangkala membuat ustadz dan santri merasa kelelahan karena setiap hari harus mengulang *sabaq*, dan *sabqi* dan *manzil*. Proses pengulangan ini membuat sebagian santri merasa capek dan malas untuk *muraja'ah* dan juga ustadz pembimbing merasa kurang fokus untuk mendengarkan setoran hafalan santri.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Ali Ghufuran, pada tanggal 10 Juli 2025

Proses *muraja'ah sabqi* dan *manzil* dilakukan secara bersamaan dalam jumlah 5 sampai 7 orang membuat ustadz pembimbing merasa capek mendengarkan karena setoran santri yang satu dengan yang lain berbeda. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Umar

“Metode Pakistani ini idealnya diterapkan untuk santri yang khusus menghafal al-Qur'an saja, mereka tidak mengikuti pendidikan formal sehingga waktu setoran masing-masing santri bisa lebih lama dan tidak dilakukan secara bersamaan. Mendengarkan bacaan yang berbeda-beda membuat fokus kita menjadi berkurang.”⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh santri yang menghafal al-Qur'an, mereka kadang-kadang merasa kelelahan ketika setiap hari harus mengulang *sabaq*, dan *sabqi* dan *manzil*. Mereka juga kadangkala kurang fokus ketika proses penyeteroran dilakukan secara bersamaan dengan membaca ayat dan surat yang berbeda. Seperti diungkapkan oleh Muhammad Afkar sebagai berikut :

“Saya kadang-kadang merasa capek karena harus mengulang *sabqi*, *manzil* dan nambah *sabaq*. Kegiatan menghafal seperti ini cukup menguras tenaga dan membuat berkurangnya waktu istirahat karena kami juga ada sekolah dan dibebani tugas pelajaran-pelajaran di sekolah.”⁴⁹

Pengalaman lain diungkapkan oleh Akram Muntaza yang mengungkapkan bahwa metode Pakistani ini membuat waktu istirahatnya berkurang:

“Saya merasa waktu istirahat saya menjadi berkurang dan sering merasa ngantuk pada saat *muraja'ah* dan setoran hafalan. Kami diharuskan untuk mengulang

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Umar, pada tanggal 4 Juli 2025

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Afkar, pada tanggal 11 Juli

sabqi, *manzil* dan nambah *sabaq* sehingga kadang-kadang tidak sempat untuk istirahat.”⁵⁰

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa metode Pakistani pada satu sisi lebih mementingkan kualitas tapi pada sisi yang lain ustadz dan santri MUQ Pidie kadangkala merasa kelelahan pada prosesnya baik pada saat, *muraja'ah*, setoran hafalan maupun interaksi santri dan ustadz ketika proses setoran dilaksanakan.

b. Jadwal penyeteroran *sabaq* dan *sabqi* yang terlalu dekat

Penerapan metode Pakistani di MUQ Pidie menurut ustadz pembimbing terdapat sisi kekurangannya dibandingkan tempat mereka menghafal al-Qur'an di Thailand, seperti diungkapkan oleh ustadz Muhammad Al-Amin

“Di MUQ Pidie kita punya keterbatasan waktu penyeteroran *sabaq* dan *sabqi*. Di sini kita hanya punya waktu *ba'da* subuh sampai jam 07.00 WIB apalagi kalau waktu subuhnya lambat, sementara pengalaman saya di Thailand dulu *sabaq* dilaksanakan pada *ba'da* subuh sampai jam 07.00 dan *sabqi* kami laksanakan jam 08.00 sampai jam 10.00 sehingga banyak waktu yang bisa digunakan untuk menghafal dan menyeter hafalan”.⁵¹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan metode Pakistani idealnya membutuhkan jeda dan durasi waktu yang lama sehingga santri yang menghafal al-Qur'an tidak kesulitan dan tergesa-gesa serta memiliki cukup waktu untuk menghafal dan menyeter hafalannya.

Santri MUQ Pidie juga merasakan kesulitan untuk menyeter hafalan *sabaq* dan *sabqi* karena waktunya terlalu dekat, seperti diungkapkan oleh Rajul Azizi

“Saya merasa kesulitan untuk melakukan *muraja'ah sabqi* menyeter *sabaq* karena waktunya terlalu dekat. Kadangkala

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Akram Muntaza, pada tanggal 12 Juli 2025

⁵¹ Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Al-Amin, pada tanggal 10 juli 2025

belum sempat mengulang semua *sabqinya* kami sudah harus setoran hafalan lagi, hal ini membuat sebagian kami merasa tidak maksimal dalam penyeteroran hafalannya.”⁵²

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa metode Pakistani idealnya dalam proses menyeteror hafalan *sabaq* dan *sabqi* dibutuhkan waktu yang relatif lama sehingga ustadz pembimbing hafalan dan santri penghafal al-Qur'an tidak terburu-buru dalam proses setoran hafalannya.



⁵² Hasil wawancara dengan Rajul Azizi, pada tanggal 12 juli 2025

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode tahfiz Pakistani di Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pidie mulai dilaksanakan tahun 2023 pada sebagian *halaqah* yang dibimbing oleh ustadz-ustadz alumni Thailand dan belum diterapkan kepada seluruh santri di MUQ. Metode ini terdiri dari tiga tahapan utama yaitu *sabaq* (hafalan baru), *sabqi* (pengulangan hafalan sebelumnya), dan *manzil* (pengulangan seluruh hafalan). Jadwal pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal pendidikan formal di MUQ Pidie.
2. Metode Pakistani dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri MUQ Pidie. Hal ini terlihat dari meningkatnya kelancaran hafalan (*mutqin*), kepercayaan diri saat menyeter hafalan, serta kemampuan menjaga hafalan lama tetap kuat. Tetapi penambahan jumlah hafalan berjalan lambat. Metode ini memiliki beberapa kelebihan yaitu membuat hafalan lebih kuat dan terjaga, meningkatkan disiplin dalam *muraja'ah*, memperbaiki pengelolaan waktu hafalan, serta membuat hafalan lama tidak cepat hilang. Kendala dan kelemahan dalam metode ini yaitu ustadz dan santri kelelahan dalam proses penyeteran hafalan serta jadwal penyeteran *sabaq* dan *sabqi* yang terlalu dekat.

B. Saran

Penelitian tentang metode menghafal al-Qur'an khususnya metode Pakistani yang penulis lakukan masih terbatas pada pelaksanaan dan efektivitas masih banyak sisi-sisi yang lain yang menarik untuk dikaji misalnya perbandingan

metode Pakistani dengan metode tahfidz lain, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kelemahan masing-masing metode secara lebih komprehensif. Oleh sebab itu, penulis menyarankan agar peneliti lain dapat melakukan penelitian tentang metode ini dalam perspektif yang berbeda.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan baik dari segi metode maupun substansinya, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, “*Penerapan Metode Pakistani Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Bina Qolbu Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor*”, (Skripsi Pendidikan Agama Islam STIT INSIDA Jakarta, 2013), hlm. 20.
- Anshori, Zakarial “Metode Menghafal Al-Qur’an Untuk Siswa SMA: Studi Komparasi Metode Tahfidz Sulaimaniyah dan Metode Sabaq, Sabqi, Manzil. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 3, (2024)
- Amri, Muhammad dan Subhan” Efektivitas Metode Sabaq, Sabqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri, dalam *Jurnal Pendaids*, Nomor 1, (2021)
- Atkinson, *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Interaksara, 2000
- Endah, Marendah, Ratnaningtyas Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pidie: Yayasan Muhammad Zaini, 2023
- Fadhillah, Nanda, Rengga Satria “Implementasi Metode Pakistani dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Darul Hijrah Wal Amanah Kota Padang, dalam *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Volume 2, No. 3, (2024)
- Fatimatuzzahro, Nur, “*Pembelajaran Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren al-Ihsan Banjarmasin*”, Skripsi Pendidikan Agama Islam, IIQ Jakarta, (2018)
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, Yogyakarta : Gadjah Mada university Press, (2000).
- Hadi, “*Efektivitas Pembelajaran Instensif Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Baru Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya*”, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, (2013)

- Hidayati, Yusranida, Sakban Lubis. "Implementasi Metode Tahfidz Qur'an di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji". Dalam *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, volume 6, No. 1, (2024)
- Khamid, Abdul dkk, "Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren", dalam *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Volume 14 No. 1, (2021)
- Koejraaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997
- Muhammad, Yanya, " Implementasi Metode Sabqi dan Manzil Sebagai Solusi Dalam Menjaga Hafalan Al-Quran Santri Baitul Qur-an Markaz Al-Ma'tuq", dalam *Jurnal Pendidikan Islam volume 15, Nomor 3*, (2022)
- Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep dasar Untuk Penulisan Skripsi&Analisis data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Ni'amatuzzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018
- Polem, Muhammad et al, "Analisis Kemampuan Mengingat Hafalan juz 'Amma Siswa Sekolah Dasar, Dalam *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 9, Nomor 2, (2023)
- Putri, Titalia Diana dan Moh. Wasil "Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an (Studi Yayasan Al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember) dalam *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, Vol 5, No. 2,(2020)
- Rahmawati, dkk., "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an," dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10 No. 3, (2023)
- Rifqa, Fatyatur "Implementasi Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil pada Program Intensif Di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar", Skripsi Ilmu Al-Qur'an

dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022

Rudiansyah, M. *“Implementasi Metode Tahfiz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an al-Askar Cisarua Bogor”*, Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTIQ Jakarta, 2021

Ridho, Alfi *“Analisis Evaluasi Program Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Sekolah”* dalam *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol 2 No. 2, (2023)

Salim, Ahmad *Asrar Hifdzil Qur’an (Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur’an)*, Solo : Kiswah, 2014

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : al-Fabeta, 2005

Sangaji, Ruslan, Nirwana Rasyid, *“Komodifikasi Agama dalam Pengelolaan Tahfidz Al-Qur’an”*. Dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume 10 No. 1, (2023)

Triyanto, *“Pendekatan Sosiologis dalam Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Teoritis,”* dalam *Jurnal Pendidikan Sosial*, Volume 8 No. 2, (2022)

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grasindo, 2002)

William, Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Public*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000)



Lampiran :

1. Suran Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kaptehan Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0851-752021

Nomor : B-1385/Un.08/FUF.1/PP.00.9/06/2025
Lamp : -
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth.
Madrasah Ulumut Qur'an Pidie
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200303129
Nama : MUHAMMAD CHARIZMI
Program Studi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : JILINGKAR KEUNIRRE

Saudara yang terhormat namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI METODE PAKISTANI DALAM PROGRAM TAFHIDZ AL-QUR'AN DI MADRASAH ULUMUT QUR'AN PIDIE**

Banda Aceh, 25 Juni 2025
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Maizaklin, M.Ag.
NIP. 197305011999031005

Berlaku sampai : 20 Desember 2025



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

2. Foto Dokumentasi Penelitian



Gedung Sekolah dan Asrama MUQ Pidie



Kegiatan setoran hafalan santri putra MUQ Pidie dengan menggunakan metode Pakistani



Wawancara bersama ustadz Muhammad Al-Amin, pembimbing hafalan *halaqah* putra



Wawancara bersama Ummi Aminah, Koordinator bidang tahfiz MUQ Pidie



Foto wawancara bersama santri santri MUQ Pidie



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY BANJUA ACEH
Nomor: 3278/Dis.KEPUTUSAN/01.04.06/2025

Tammag

PEKAN PARTISIPAN SHELLEHUN DAN PILASATYUS AD-BAMHY BANDA ACEH

h. bahwa yang namanya sejarah di bawah ini, dipandang sebagai dan merupakan suatu studi tentang dan mengenai apa yang ada Peristiwa Peristiwa Sejarah.

Sumber:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Menteri PP dan K, No. 78 Tahun 2016, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

1. Purnomo, Nurdian. 30 Nopember 2003; *serung Perkebunan Hutan Agama (sahel Negeri Ag- Rony) Benda Aceh* [unpublished]. (Sahel Negeri Ag-Rony Benda Aceh).
2. Kurniawan, Murni. Agama Nomor 90 Tahun 1953; *serung Perkebunan IAIN Ar-Ranry*.
3. Kurniawan, Murni. Agama Nomor 90 Tahun 1953; *serung Perkebunan Weyman, Penggubangan, Perkebunan dan Perkebunan P88 H/Lenggar, Uptan Negeri Agama 32*.
4. Purnomo, Nurdian. Agama Nomor 24 Tahun 1952 *Perkebunan Negeri Agama (serung Perkebunan Ag- Rony) Benda Aceh*.
5. Purnomo, Nurdian. Agama Nomor 44 Tahun 2021 *serung Perkebunan dan Perkebunan Negeri Agama Nomor 12 Tahun 1950; serung Perkebunan dan Perkebunan (serung Perkebunan Negeri Agama Benda Aceh)*.
6. Kurniawan, Murni. UIN Ar-Ranry Nomor 11 Tahun 2014; *serung Perkebunan dan Perkebunan Kurniawan dan Perkebunan Weyman, Uptan Negeri Agama dan Perkebunan Perkebunan Uptan Negeri Agama Kurniawan Benda Aceh*.

MEMUTUSKAN

Notung (p. 10) Notung (p. 10) Notung (p. 10)

Sexual Positioning

Schlagel Publishing, Inc.

Yeni mevlaiding Tugay Adir yuz dastanida

Nama : Muhammad Cheliani

NIM : 220305120

2006 | **Preis Al-Qar'ani des Teufels**
Teufel, der auch als Dschinn bezeichnet wird

Jadid, I. Experimental Methods Packard dalam Program Tafsir al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Qurban
2012

KEDUA : Penetapan pada bulan pertama di awal di bagian awal dan berakhir di bagian akhir dan ini akan menjadi bagian awal yang terakhir.

KETIGA : Saat kegiatan ini dilakukan seluruh peserta telah mulai sejalan dengan filosofi, jargon, konsep dan dapat memahami secara umum mengenai filosofi yang ada terdapat kepatutan dalam perdagangan.

Date/Place of
Publication : Bardo, Aichi
: 12 Jun 2025



© 2004 Pearson Education, Inc. All rights reserved. This publication is protected by copyright. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or by any information storage or retrieval system, without permission in writing from Pearson Education, Inc.

1. [WALL, Debbie](#) 17100 1st Avenue, Suite 200, Fremont, CA 94538, 925-791-1111, [www.wallpaper.com](#)
2. [WALL, Debbie](#) 17100 1st Avenue, Suite 200, Fremont, CA 94538, 925-791-1111, [www.wallpaper.com](#)
3. [WALL, Debbie](#) 17100 1st Avenue, Suite 200, Fremont, CA 94538, 925-791-1111, [www.wallpaper.com](#)
4. [WALL, Debbie](#) 17100 1st Avenue, Suite 200, Fremont, CA 94538, 925-791-1111, [www.wallpaper.com](#)
5. [WALL, Debbie](#) 17100 1st Avenue, Suite 200, Fremont, CA 94538, 925-791-1111, [www.wallpaper.com](#)
6. [WALL, Debbie](#) 17100 1st Avenue, Suite 200, Fremont, CA 94538, 925-791-1111, [www.wallpaper.com](#)

Билал! Абдулхамид, Шамал! Абдулхамид! Ахмет!

4. Pedoman Wawancara

- a. Apa yang di maksud dengan metode Pakistani ?
- b. Bagaimana sejarah pertama kali metode ini diterapkan di MUQ Pidie?
- c. Sejak kapan metode pakistani diterapkan?
- d. Apakah ustadz-ustadz ada belajar atau dilatih secara khusus untuk metode ini?
- e. Bagaimana respon ustadz/ustadzah MUQ Pidie yang lain terhadap metode ini?
- f. Bagaimana pelaksanaan metode Pakistani di MUQ Pidie?
- g. Apa kelebihan metode Pakistani?
- h. Apa kendala dan kekurangan metode Pakistani?
- i. Bagaimana tingkat keberhasilan santri terhadap metode ini?
- j. Bagaimana efektivitas metode Pakistani?



RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Muhammad Charizmi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Sigli/13 Juni 2002
Status : Belum Kawin
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Desa Cot Teungoh Kec. Pidie
Kab. Pidie
Nomor Telepon : 082275569379/089531121670
Email : 200303120@student.ar-raniry.ac.id

Orang Tua/Wali

Ayah : Hasan Basri
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Leni Marlina
Pekerjaan : IRT
Alamat Orang Tua : Desa Cot Teungoh Kec. Pidie
Kab. Pidie

Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 1 Sigli : Lulus Tahun 2014
- b. Mts Negeri 5 Pidie : Lulus Tahun 2017
- c. SMA Negeri Ulumul Qur'an Pidie : Lulus Tahun 2020
- d. S1 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Usuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Masuk Tahun 2020)